

AKTIVITAS DAKWAH
KOMUNITAS PECINTA KH SHOLEH DARAT (KOPISODA)
KOTA SEMARANG
(Perspektif Perencanaan Dakwah).



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh :

Niswatur Rosidah

1601036013

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,

Tanda Tangan



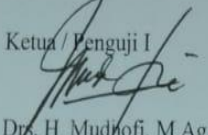
Niswatur Rosidah


NIM.1601036013

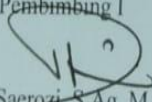
AKTIVITAS DAKWAH
KOMUNITAS PECINTA KH SHOLEH DARAT (KOPISODA)
KOTA SEMARANG
(Perspektif Perencanaan Dakwah)

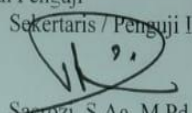
Disusun oleh:
Niswatur Rosidah
1601036013

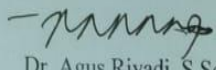
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Jum'at, 13 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar sarjana (S. Sos)

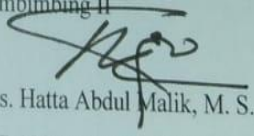
Ketua / Penguji I

Drs. H. Mudhofi, M.Ag
NIP.196908301998031001

Penguji III

Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP.196809181993031004

Pembimbing I

Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP.197106051998031004

Susunan Dewan Penguji
Sekertaris / Penguji II

Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP.197106051998031004

Penguji IV

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I,M.S.i
NIP.198008162007101003

Mengetahui,
Pembimbing II

Drs. Hatta Abdul Malik, M. S. I
NIP.198003112007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 13 Maret 2020

DR. Ilyas Supena, M. Ag
NIP.197204102001121003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswi :

Nama : Niswatur Rosidah

NIM : 1601036013

Fak / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Aktivitas Dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat
(Kopisoda) Kota Semarang
(Perspektif Perencanaan Dakwah)

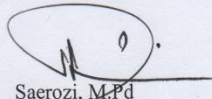
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 2 Maret 2020
Pembimbing,

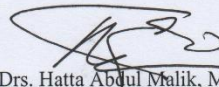
Bidang Substansi Materi,



Saerozi, M.Pd

NIP.197106051998031004

Bidang Metodologi dan Tata Tulis,



Drs. Hatta Abdul Malik, M. S. I

NIP.198003112007101001

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati , skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahku (Alm) dan Ibuku tersayang yang tulus telah memberikan do'a setiap sujudnya, dan memberikan semangat untuk terus berjuang tanpa menyerah, sehingga sampai detik pemakaian toga.
2. Kakak – kakakku yang telah mendukung untuk saya tetap melanjutkan studi di jenjang perkuliahan.
3. Untuk BMC Walisongo yang telah membantu pembiayaan kuliah saya sampai saya lulus.
4. Untuk Ustadz TPQ Baitul Muttaqin dan Santriku serta Staff R5 Rifan Semarang yang sering saya tinggal tanggung jawabnya, sering ijin untuk menemui Dosen Pembimbing demi bimbingan, agar cepat terselesaikan skripsi ini
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dengan ilmu dan iman.

MOTTO

Qs. An – Nahl :125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk (Depag RI,2005:281).

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti tentang aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang (Perspektif Perencanaan Dakwah). Skripsi ini di latar belakang dengan permasalahan – permasalahan dakwah yang sekarang masih ada kerawanan moral, tindakan kriminal, kurangnya etika, apalagi alat – alat kemajuan teknologi yang mendukung akan memicu untuk melakukan hal – hal yang tidak baik. Hal ini apabila dibiarkan begitu saja akan berdampak negatif mengenai akidah, akhlak, dan kehidupan pada diri seseorang, maka dari itu perlu adanya pembenahan secara bertahap mengenai permasalahan tersebut dengan mengajak mereka sedikit demi sedikit untuk mengubah perilaku mereka yang kurang baik menjadi lebih baik, kemudian organisasi Islam ataupun komunitas Islam termasuk Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) berusaha untuk mengurangi permasalahan tersebut.

Cara apa yang digunakan komunitas tersebut untuk mengurangi permasalahan yang ada, maka timbullah pertanyaan, bagaimana aktivitas dakwah yang ada di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat tersebut, aktivitas itu sebagai kegiatan untuk memahami agar melakukan yang tidak baik, agar dia meninggalkan yang tidak baik untuk mengikuti hal baik, membuat perubahan dari perbuatan tidak baik yang pernah dilakukan menuju hal kebaikan, sedangkan perencanaan dakwah, sebagai langkah apa saja dalam perencanaan yang bisa membuat perubahan tersebut, tindakan – tindakan apa saja yang akan dilakukan Kopisoda untuk merubah permasalahan yang ada dimasyarakat pada zaman sekarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang apa saja, dan untuk mengetahui perencanaan dakwah dalam aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, berawal dari sebuah teori yang mencoba diterapkan secara realita di tempat penelitian. Peneliti menggunakan teori untuk melihat realita tentang segala aktivitas yang ada di Kopisoda dan perencananya. Menggunakan metode triangulasi untuk menganalisis data, mengcrosscek apakah benar apa yang dikatakan dari satu pihak kepihak lain.

Hasil dari penelitian aktivitas dalam Kopisoda ini meliputi ngaji setiap bulan di minggu ketiga, ngaji senin malam selasa, ngaji selasa sore (Ajiselera), ngaji selasa kliwon Mujahadah dan mauidurrosul, aktivitas ini meliputi tahapan dakwah seperti apa, komponen dakwah dan standar keberhasilan dalam aktivitas dakwah apa saja. Untuk aktivitas dakwah, menurut peneliti belum berhasil karena belum memenuhi secara keseluruhan dari poin standar keberhasilan, yakni pada poin dakwah itu harus dilakukan tidak hanya dakwah bil lisan akan tetapi dakwah bil hal dan dakwah bil kitabah dan dakwah harus mencakup kesemua lini (kalangan dhuafa dan keluarga miskin), akan tetapi Kopisoda belum melakukannya. Sedangkan dari perencanaan dakwah di Kopisoda, Peneliti juga melihat belum memenuhi poin yang ada dalam teori perencanaan dilihat dari masa kini dan masa depan.

Key Word : Aktivitas, Dakwah, Perencanaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat, taufiq hidayah serta inayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat ma'as salam tertuju kepangkuan beliau Nabi Agung Muhammad Saw, semoga kelak mendapat syafa'atnya dan diakui sebagai umatnya. Amiiin.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang telah memberi kritik, saran, memberi semangat dan do'a. Terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo beliau Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beliau Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
3. Ketua Jurusan beliau Ibu Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Sekertaris Jurusan beliau Bapak Dedy Susanto, S.Sos. I, M.S.I
4. Dosen Pembimbing beliau Bapak Saerozi M. Pd, selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Hatta Abdul Malik, M. S. I, selaku pembimbing II yang telah membantu peneliti dari awal penelitian sampai dengan wisuda.
5. Wali Dosen Bapak Saerozi M. Pd yang selalu memantau akademik peneliti
6. Dewan Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji peneliti
7. Kepada pihak yang sudah membantu jalannya penelitian BapK In'amuzzahidin selaku Ketua Kopisoda, Bapak Ichwan Selaku sekertaris, dan pihak yang membantu dalam proses wawancara yang tidak bisa disebutkan satu persatu
8. Ibuku tersayang dan kakak yang selalu memberi semangat untuk jangan menyerah, mendo'akan dan mengingatkan untuk menjaga kesehatan, membagi antaa kuliah dan kerja.
9. Pihak Akademik bagian Beasiswa, Pak Salim, Pak Margono dan Bu Murni yang telah mengupayakan beasiswa secara terus menerus untuk peneliti dan yang lainnya
10. PH BMC Walisongo yang selalu mengurangi waktuku untuk istirahat demi tanggung jawab untuk membantu teman seangkatan, terimakasih sudah

mengupayakan pencairan teruntuk (Mas Agus, Mas Tar, Mama Udzma, Mbakku Fitri, Partnerku Pak Bendahara Farhad) Semoga kalian cepat lulus dan jangan menyerah jadi pejuang toga

11. Teman – teman MDA16, teman yang sangat ambyar sekali, terimakasih lelucon kalian dan sandaran disetiap kali ada masalah
12. Ustadz – Ustadzah TPQ Baitul Muttaqin (Bapak Surono, Ust Wawan, Ust Asa, Ust Ulya, Ust Dirun) dan Santri TPQ Baitul Muttaqin, yang selalu memberi senyuman riang dan dukungan moril
13. Ibu Budi (Mamahnya Sheila), Ibu Sherra (Mamahnya Darius), dan Ibu Rahma (Ibunya Lisa), sudah mendukung dan mendo'akan
14. Kontrakan C4, Cysa, Ayu, Risma, Nayli, Meila, Mbak Wilan, terimakasih kalian keluarga satu atapku dan teruntuk Mbak Dila, Mbak Dita, dan Mbak Izza terus semangat pejuang skripsi dan bisa nyusul secepatnya
15. Staff ruang R.5 PT Rifan Financindo Semarang, Kadiv (Mami Nur), PIC (Ibu Indah), Pak Budi, Kakak – kakakku (Mbak Magda, Mbak Titis, Mbak Juju, Pak Anton, Mbak Septi) dan semua staf di yang selalu memberi ijin Peneliti untuk bimbingan, menyemangati dan mendo'akan Peneliti.
16. Temen – temen KKN Posko 97 UIN Walisongo Semarang dan Para Petinggi Desa Ngrapah yang masih memberikan semangat untuk peneliti.

Terimakasih Peneliti ucapkan kepada pihak – pihak diatas yang telah membantu segalanya, mendukung dan mendo'akan peneliti, tidak ada kata yang mampu terucap melainkan terimakasih dan semoga do'a yang terucap kembali kepada yang mendo'akan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
BAB II AKTIVITAS DAKWAH DAN PERENCANAAN DAKWAH	
A. Pengertian Aktivitas Dakwah.....	14
1. Tahapan – tahapan Aktivitas Dakwah.....	16
2. Komponen – komponen dakwah.....	17
3. Bentuk – bentuk Aktivitas Dakwah.....	22
4. Keberhasilan Dakwah.....	26
B. Perspektif perencanaan dakwah (<i>planning, takhtith</i>).....	29
BAB III SEJARAH DAN RUANG LINGKUP KOMUNITAS	
 PECINTA KH. SHOLEH DARAT (KOPISODA)	
 KOTA SEMARANG	
A. Sejarah dan ruang lingkup komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang.....	41
1. Sejarah KH. Sholeh Darat.....	41
2. Dakwah KH. Sholeh Darat.....	43

3. Komunitas Pecinta KH. Sholeh darurat KH. Sholeh Darat.....	45
a. Sejarah komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat Kota Semarang.....	45
b. Visi Misi komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat Kota Semarang.....	46
c. Struktur komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat Kota Semarang.....	46
B. Aktivitas Dakwah komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat Kota Semarang.....	47
1. Aktivitas Dakwah komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat Kota Semarang.....	47
a. Ngaji rutin minggu ketiga KH. Sholeh Darat.....	47
b. Ngaji bareng “Kyai” kitab Tajul ‘Arus Al – hawi li Tadzibun Nufus.....	48
c. Ngaji rutin selasa sore (Ajiseleru).....	48
d. Ngaji rutin selasa kliwon Mujahadah Maulidur Rasul.....	49
2. Kitab – kitab yang digunakan untuk berdakwah.....	49

BAB IV ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH KOMUNITAS PECINTA KH. SHOLEH DARAT (KOPISODA) KOTA SEMARANG (Perspektif perencanaan dakwah)

A. Analisis terhadap aktivitas dakwah KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang.....	62
1. Tahapan – tahapan aktivitas dakwah.....	63
2. Komponen – komponen aktivitas dakwah.....	64
3. Standar keberhasilan aktivitas dakwah.....	66
B. Analisis perencanaan dakwah dalam aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang.....	70

1. Langkah – langkah aktivitas dakwah.....	70
2. Aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan aktivitas dakwah.....	66

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	77
B. SARAN - SARAN.....	80
C. PENUTUP.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Kecenderungan manusia hidup secara sosial terlihat dari aktivitas kesehariannya yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya seperti dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Kebutuhan menurut Maslow sebagai kebutuhan – kebutuhan dasar yang digambarkan sebagai sebuah hierarki atau tangga yang menggambarkan tingkat kebutuhan. Menurut Maslow terdapat 5 tingkat kebutuhan diantaranya kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Manusia akan melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya antara lain kebutuhan aktualisasi diri, yang mana kebutuhan ini tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia akan melakukan berbagai aktivitas didalamnya. (H. Maslow: 43- 56).

Permasalahan yang dihadapi masa sekarang beragam mengenai dakwah, tantangan dakwah yang semakin berat baik itu internal maupun eksternal, permasalahan tersebut diantaranya kerawanan moral, tindakan kriminal, kurangnya etika, apalagi alat – alat kemajuan teknologi yang mendukung akan memicu untuk melakukan hal – hal yang tidak baik, misalnya digunakan untuk melihat pornografi, maupun pornoaksi. Kemajuan arus globalisasi informasi yang begitu pesat pada saat ini telah membawa pengaruh besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat, tidak dipungkiri juga hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk menjalani aktivitasnya, namun dampak negatif yang ditimbulkan juga membawa permasalahan dimasyarakat. Hal ini apabila dibiarkan begitu saja akan berdampak negatif mengenai akidah, akhlak, dan kehidupan pada diri seseorang, maka dari itu perlu adanya pembenahan secara bertahap mengenai permasalahan tersebut dengan mengajak mereka

sedikit demi sedikit untuk mengubah perilaku mereka yang kurang baik menjadi lebih baik.

Menghadapi masalah – masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat itu, aktivitas dakwah tidak mungkin dilakukan oleh orang secara sendiri -sendiri tetapi harus dilaksanakan para pelaksana dakwah bekerjasama dalam kesatuan - kesatuan yang efektif dan efisien, dengan kata lain bahwa menghadapi masyarakat obyek dakwah yang sangat kompleks, dengan problemanya yang kompleks pula, aktifitas dakwah akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi masalah - masalah yang akan dihadapi. Kemudian atas dasar hasil pengenalan situasi dan kondisi medan, disusunlah rencana dakwah yang tepat, untuk melaksanakan rencana yang telah disusun itu dipersiapkan pada pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan serta mereka diatur dan diorganisir dalam kesatuan - kesatuan yang seimbang dengan usaha dakwah yang akan dilakukan, kemudian mereka diarahkan pada sasaran - sasaran atau tujuan dakwah yang dikehendaki. Akhirnya tindakan - tindakan dakwah yang dilakukan itu diteliti dan dinilai apakah sesuai dengan rencana yang telah dilakukan atau malah terjadi penyimpangan - penyimpangan. Begitu pula dalam melaksanakan aktivitas dakwah melakukan pemilihan dan penggunaan sistem dan metode dakwah apa yang tepat serta bagaimana dakwah itu harus diselenggarakan (Sholeh, 1993:1- 5).

Melihat permasalahan – permasalahan yang ada, banyak lembaga, organisasi maupun komunitas Islam yang bergerak dibidang dakwah tergugah untuk menuntaskan permasalahan yang ada, komunitas Islam ini sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dengan latar belakang yang berbeda, memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama untuk menyiarkan agama Islam. Keberadaan komunitas Islam ini mempunyai target dan market yang berbeda – beda, salah satu komunitas Islam yang peneliti teliti adalah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda).

Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) merupakan komunitas yang mengagumi, mencintai dan berusaha mendalami keilmuan dari

KH. Sholeh Darat, komunitas ini menyebarkan agama Islam dengan menyebarkan pemikiran – pemikiran KH. Sholeh Darat yang beliau tulis dikitab – kitab yang jumlahnya ada 15 kitab. Komunitas yang bergerak dibidang dakwah untuk melanjutkan dakwah dari KH. Sholeh Darat, menyebar luaskan agama Islam dengan terus – menerus (*Istiqomah*), berusaha untuk mengajak masyarakat untuk mengaji kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat, memahami kitabnya serta melakukan apa yang tersurat dalam kitab tersebut, untuk dilakukan sebagai pembersihan diri. Komunitas ini mengajak untuk memperbaiki diri serta mendekatkan diri kepada Allah, sehingga permasalahan – permasalahan yang ada dimasyarakat yang menjadi tantangan dakwah akan dikit demi sedikit akan terpankas.

KH. Muhammad Sholeh bin Umar al - Samarani atau disebut dengan Mbah Sholeh Darat adalah seorang ulama besar Nusantara, Guru dari Pendiri Muhammadiyah (KH. Ahmad Dahlan) dan guru pendiri Nahdlatul Ulama (KH. Hasyim Asy'ari), KH. Sholeh Darat beliau dilahirkan di Desa Cumpleng, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, sekitar tahun 1820 M. Dakwah yang dilakukan oleh KH. Sholeh Darat kepada santri – santrinya dan masyarakat dengan bil lisan, serta dengan tulisan, beliau menulis 15 kitabnya, menariknya, KH. Sholeh Darat menulis kitabnya dengan tulisan arab pegon. KH. Sholeh Darat yang hidup pada masa penjajahan mengalami berbagai tantangan dalam menyebarkan Islam. Disisi lain masyarakat pada waktu itu membutuhkan pengetahuan agama yang memadai. Pembatasan Belanda dengan melarang penerjemahan Al-qur'an, KH. Sholeh Darat berinisiatif mentafsirkan kitab dengan terjemah tafsir lokal, hal ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat awam supaya mudah untuk memahami karena memang masyarakat pada waktu itu penguasaan bahasa arab yang terbatas. KH. Sholeh Darat menggunakan tulisan arab pegon untuk mengelabui penjajah atas penerbitan kitab ini. Selain itu KH. Sholeh Darat berhasil membuat RA. Kartini bisa mencintai agamanya dengan mau membaca Al-qur'an lagi. Pada mulanya RA. Kartini tidak mau membaca Al-qur'an dengan alasan tidak dapat mengetahui arti bacaan Al-qur'an sehingga buat apa

untuk dibaca kalau tidak dapat memahami isinya, seandainya RA. Kartini tidak bertemu dengan KH. Sholeh Darat, mungkin dia tidak akan membaca Al-qur'an sepanjang hayatnya. Dengan membaca kitab karangan KH. Sholeh Darat, akhirnya RA. Kartini menganggap arti bacaan Al-qur'an sebagai bacaan yang sangat penting untuk pembinaan sikap hidup seseorang, sebab didalamnya terdapat pedoman hidup bagi manusia dan bahasa yang digunakan sangat mudah untuk dipahami RA. Kartini, sehingga Kopisoda ingin meneruskan dakwah yang dilakukan KH. Sholeh Darat dengan mengaji kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat serta melestarikannya.

Diantara keistimewaan dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat Kopisoda adalah bahwa aktivitasnya memiliki karakter khusus yang berbeda dengan aktivitas dakwah lainnya yakni mengaji, memahami kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat yang bersifat berkelanjutan, menjelaskan isi dari kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat yang jumlahnya sekarang ada 15 kitab yang ditemukan, Keistimewaan ini dapat mempengaruhi orang yang mengikuti pengajian yang diadakan Kopisoda (mad'u) tersebut dalam hal pemahaman, mereka memahami dengan jelas apa yang dijelaskan penerjemah (da'i) dengan berbagai materi yang ada di kitab KH. Sholeh Darat yang sangat relevan dengan zaman modern sekarang ini serta diskusi antara da'i dan mad'u adanya *feedback* sebagai tolak ukur seberapa mad'u memahami materi, selain itu dengan pengajian menggunakan kitab KH. Sholeh Darat ini, kita dapat melestarikan atau nguri-nguri kitab karya KH. Sholeh Darat agar tidak tersingkirkan dengan kitab-kitab modern lainnya, hal ini merupakan pembeda aktivitas dakwah yang dilakukan Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat Kopisoda dengan komunitas yang lain. (Wawancara dengan salah satu Mad'u Kopisoda, Mbak Umi tanggal 15 Desember 2019).

Komunitas ini terdapat perbedaan-perbedaan pada komunitas pecinta pada umumnya, Kopisoda dibangun berdasarkan kesadaran dari para akademisi sekaligus tokoh ulama, sedangkan komunitas pecinta pada umumnya dibangun berdasarkan keeksistensiannya tokoh. Tergolong unik, karena tokoh yang diangkat dalam Kopisoda keeksistensiannya sudah meredup sejak

KH. Sholeh Darat wafat pada tanggal 28 Ramadhan 1321 H / 18 Desember 1903 M 18 Desember 1903 M. Sedangkan komunitas pecinta pada umumnya keeksistensian tokoh yang diangkat baik yang masih hidup atau sudah wafat tetap ada.

Komunitas Islam didalamnya melakukan berbagai aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam, proses penyampaian agama Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja, aktivitas yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan ridho Allah Swt. Dakwah sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Aziz, 2009:5)

Komunitas dianggap mempunyai kinerja yang baik, manakala proses kerjanya baik, dengan manajemen yang baik pula. Ini dilakukan supaya apapun yang dia lakukan sesuai dengan standar, prosedur yang terarah, teratur sesuai rencana yang telah disepakati sehingga mencapai tujuan yang direncanakan (Hasanah,2013:44). Manajemen mempunyai peran besar terhadap kesuksesan dakwah bisa dianggap manajemen itu penting untuk dakwah, tanpa manajemen dakwah tidak akan berjalan dengan baik, hasilnya pun tidak sesuai yang diinginkan. Seringkali manajemen dakwah itu dinomer duakan sehingga yang terjadi aktivitas dakwah tidak dilakukan dengan perencanaan yang baik dan jeli, tidak ada pengorganisasian atau penanggung jawab, tidak ada kontrol serta evaluasi terhadap aktivitas dakwah, akibatnya aktivitas dakwah tidak berjalan efektif dan efisiensi.

Dari pemikiran diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai aktivitas dakwah yang ada di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda), dan akhirnya penulis mengangkat sebagai tema skripsi dengan judul **Aktivitas Dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang (Perspektif Perencanaan Dakwah).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul sebuah permasalahan yakni

1. Bagaimana aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang?
2. Bagaimana perspektif perencanaan dakwah dalam aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui perencanaan dakwah dalam aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang.

Secara umum signifikansi manfaat penelitian ini meliputi 2 aspek yakni teoritis dan praktis

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian dapat menambah keilmuan yang berkaitan dengan aktivitas dakwah dalam perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
 - b. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang perspektif manajemen dalam aktivitas dakwah yang ada di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang dan menambah pengetahuan Mahasiswa untuk menganalisis manajemen dalam aktivitas dakwah ditempat lainnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bermanfaat bagi Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang untuk meningkatkan aktivitas dakwah demi mencapai tujuan yang ingin di capai dari komunitas tersebut.
 - b. Bermanfaat bagi yang ikut Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang untuk mengetahui apa saja aktivitas yang ada di komunitas tersebut, menambah keilmuan agama yang didapat

melalui Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang, serta dapat mengkomunikasikan kembali kepada orang lain untuk mengikuti komunitas tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang prosedural dan mencapai target yang maksimal, maka dibutuhkan tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mengungkapkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini

Skripsi Risma Wulan Octa yang berjudul “*Aktivitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Tunanetra di Kisarana Timur*”. Tahun 2017. Penelitian ini menghasilkan bahwa: aktivitas dakwah yang ada Yayasan Khadijah ini diantaranya: salat fardhu secara berjama’ah, salat tahajud berjama’ah, bimbingan intensif ibadah dan Al- qur’an, kajian Islam yang kesemuanya adalah program yang wajib diikuti oleh seluruh warga Yayasan Khadijah, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan SDM guru sehingga para guru akan lebih ahli dan lebih disiplin, selain itu upaya yang dilakukan Yayasan Khadijah adalah mewajibka para kelompok tunanetra melakukan salat maghrib dan isya berjama’ah agar terbiasa melakukan salat berjama’ah. Yayasan Khadijah mampu memberikan sumbangsih terhadap kehidupan para penyandang tunanetra untuk dapat mengangkat harkat dan martabat kaum lemah dari segala macam ketertinggalan baik kegiatan pendidikan maupun kegiatan sosial, tidak menjadi kaum yang lemah namun menjadi kaum yang kuat dan mempunyai keterampilan yang kelak akan berguna bagi mereka.

Skripsi Risma Ina Khafidlotun yang berjudul “*Aktivitas Dakwah Di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal tahun 2011- 2012 (Analisis fungsi – fungsi manajemen*” Tahun 2013. Skripsi dengan permasalahan :Bagaimana aktivitas dakwah di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal tahun 2011 – 2012 dan Bagaimana Faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah dilembaga tersebut. Penelitian ini menghasilkan bahwa: Aktivitas dakwah yang ada di Lembaga Pemasarakatan Klas II A kendal tahun 2011 – 2012 meliputi bidang ketauhidan, dan ibadah kepada Allah Swt, tujuan

aktivitas dakwah ini meliputi agar narapidana tidak melanggar hukum lagi, bertaubat mencari ampunan Allah Swt, serta menyadarkan narapidana untuk bersedia dan rajin mengamalkan syariat islam secara baik dan benar agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, faktor pendukung dari aktivitas dakwah dilembaga ini berasal dari berbagai pihak, baik dari narapidana, da'i serta Kepala eksekusi dan jajaran bimbingan kemasyarakatan dan perawatan (Bimkaswat). Adapun faktor yang menghambat dari penelitian ini adalah kurangnya personil atau tenaga ahli dibidang dakwah, keterbatasan media dakwah, dan materi yang disampaikan terkadang kurang sesuai dari pemahaman.

Skripsi Astika Dian Puspita Sari dengan judul "*Aktivitas Dakwah KH. Abdurrochim Dalam Upaya Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Wonowoso Karangtengah Demak*". Tahun 2018. Skripsi dengan permasalahan: Bagaimana aktivitas dakwah KH. Abdurrochim dalam upaya peningkatan pengamalan keagamaan masyarakat Wonowoso Karangtengah Demak dan bagaimana keberhasilan aktivitas dakwah KH. Abdurrochim dalam upaya peningkatan pengamalan keagamaan masyarakat Wonowoso Karangtengah Demak. Hasil dari penelitian ini adalah Aktivitas yang dilakukan KH. Abdurrochim seperti mengisi pengajian, ceramah, ataupun kegiatan – kegiatan dakwah lainnya, menunjukkan bahwa rasa sosial beliau pada masyarakat sangatlah kuat. Sehingga beliau juga mendirikan sebuah pondok pesantren sebagai wadah bagi masyarakat untuk dapat mengemban ilmu-ilmu agama. Upaya yang dilakukan KH. Abdurrochim dalam mengamalkan agama dapat dilihat dari akidah, ibadah dan akhlak. Kegiatan dakwah yang dilakukan KH. Abdurrochim ini didukung oleh keluarga, masyarakat, tokoh masyarakat, serta adanya niat yang ikhlas untuk memajukan dan menyebarkan ajaran Islam yang ditanamkan di masyarakat. Hambatan dari aktivitas masyarakat ini, masyarakat terpengaruh adanya modernisasi serta kurangnya motivasi dari masyarakat setempat.

Skripsi Muhammad Ali Nur Khasan dengan judul "*Aktivitas Dakwah Majelis Shalawat Ratibul Haddad Wa Maulid Simthudduror Malam Ahad*

Wage Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Dakwah". Tahun 2019. Skripsi dengan permasalahan: Bagaimana aktivitas dakwah Majelis Shalawat Ratibul Haddad Wa Maulid Simthudduror Malam Ahad Wage Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Dakwah. Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen yang dilakukan Majelis Shalawat Ratibul Haddad Wa Maulid Simthudduror Malam Ahad Wage dalam melaksanakan aktivitas dakwah sudah sesuai dengan manajerial meliputi *Takhthit* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (pergerakan/pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian). Dengan demikian sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien. Majelis Shalawat Ratibul Haddad Wa Maulid Simthudduror Malam Ahad Wage mampu melaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsi - fungsi manajemen dakwah.

Skripsi Fatimatuzzahra dengan judul "*PT Karya Toha Putra Semarang (Studi Tentang Aktivitas Dakwah)*" Tahun 2006, Skripsi dengan permasalahan: Bagaimana perkembangan PT. Karya Toha Putra Semarang dan Bagaimana aktivitas dakwah PT. Karya Toha Putra Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah Aktivitas dakwah dikalangan masyarakat umum meliputi dakwah melalui media Al - qur'an dan buku - buku keislaman, melalui sarana pendidikan baik formal maupun non formal, serta melalui berbagai aktivitas dakwah dibidang sosial. Sedangkan dalam perusahaan, sistem kehidupan dan pembinaan terhadap karyawan, sangat kental sekali dengan prinsip - prinsip syariah islam dengan membiasakan berjilbab untuk karyawan perempuan, harus berjama'ah shalat fardhu, serta menguatkan tali ukhuwah islamiyyah antar karyawan.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan peneliti meliputi :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi, fenomenologi memiliki fokus yang tampak, fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, mencari makna, mendeskripsikan pengalaman, fenomenologi

berakar pada pertanyaan – pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati.

2. Definisi Konseptual

Batasan dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Definisi konseptual merupakan suatu konsepsi agar penelitian fokus pada variabel – variabel atau masalah yang akan diteliti dan lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).(Sugiyono, 2016:209).

Fokus peneliti harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu. Fokus dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu menjawab bagaimana aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang dan bagaimana Perspektif Perencanaan Dakwah di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Ada dua sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama. Data yang dimaksud yaitu hasil wawancara dengan ketua Bapak M. In'amuzzahidin, serta beberapa yang ikut Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat Kota Semarang.
- 2) Data Sekunder, data sekunder berupa data – data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya, seperti: data

bentuk teks (dokumen, pengumuman, surat – surat, spanduk) data bentuk gambar atau foto, data bentuk suara (hasil rekaman). Data kualitatif dapat berupa apa saja termasuk kejadian atau gejala yang tidak menggambarkan hitungan angka atau kuantitas.

b. Jenis penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian data dan fakta obyek yang dikaji yaitu Aktivitas Dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang dan perencanaan dakwah di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi teknik, yang mana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, data tersebut diperoleh dari:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melakukan pencatatan secara sistematis kejadian - kejadian, perilaku, obyek - obyek yang dilihat dan hal - hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data, terkait dengan Aktivitas Dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat Kota Semarang data tersebut berupa program kerja, struktur organisasi, jumlah yang ikut komunitas dan lain - lain. Penelitian ini melakukan observasi partisipatif, dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, mendengarkan apa yang

mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka, akan tetapi peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yang mana observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.(Sugiyono, 2018:378- 379)

b. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yang melaksanakan wawancara meminta informasi kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya. Wawancara yang dilakukan peneliti ini memilih wawancara terstruktur yang mana peneliti melakukan wawancara dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan (draft wawancara), dengan wawancara terstruktur ini memudahkan narasumber untuk menjawab, dan teruntuk mad'u diberi pertanyaan yang sama dan peneliti menjawab semua jawaban dari narasumber. Dalam proses wawancara peneliti membawa draft wawancara sebagai pedoman wawancara, rekaman HP, camera serta alat tulis. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap pihak – pihak yang kompeten, dalam penelitian ini adalah ketua, sekretaris serta mad'u dari Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang serta anggota dan yang ikut pengajian rutin, data yang ingin ditanyakan mengenai ruang lingkup Kopisoda, Pendapat anggota atau yang ikut pengajian perihal aktivitas dakwah yang sudah terlaksana dan lain lain.(Sugiyono, 2018:386- 387)

c. Dokumentasi

Kajian Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar (foto), atau karya – karya monumental, data – data arsip atau lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian.

Peneliti dengan mempelajari dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.(Sugiyono, 2018:396- 397)

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir deduktif, dimana pengambilan kesimpulan untuk suatu atau beberapa kasus khusus yang didasarkan kepada suatu fakta umum. Metode ini diawali dari pembentukan teori untuk memahami suatu gejala terlebih dahulu memiliki konsep dan teori dengan gejala tersebut. Selanjutnya dilakukan penelitian di lapangan. Penelitian ini bertolak dari data memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan suatu teori.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan uji kredibilitas, yang mana peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check.

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti fokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali di lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali kelapangan peneliti merasa benar, kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri, apabila tidak sesuai atau ada data yang berbeda maka harus diperpanjang lagi pengamatan. Peneliti setelah mendapat data dan crosscek sudah kredibel maka peneliti menyudahi penelitian pada bulan maret setelah 6 bulan melakukan penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, untuk bekal peneliti dalam meningkatkan penelitian, peneliti membaca beberapa referensi buku maupun hasil penelitian – penelitian terdahulu atau dokumentasi – dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, dengan membaca peneliti dapat menambah wawasan penelitian yang semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan apakah itu benar atau salah, dapat dipercaya atau tidak.

c. Melakukan triangulasi data

Peneliti dalam melakukan uji kredibilitas menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik yang mana pengumpulan datanya bermacam – macam pada sumber yang sama, untuk mengetahui aktivitas dan actualing didalamnya peneliti melakukan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi dengan sumber yang sama, teknik tersebut peneliti lakukan dengan Ketua Kopisoda, dan Sekretaris Kopisoda. Sedangkan triangulasi sumber yang mana pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara satu teknik cara dengan macam – macam sumber, dengan cara wawancara dengan berbagai sumber yakni mad'u (yang ikut partisipasi dalam kegiatan ngaji tersebut), hal ini untuk mengetahui standar keberhasilan aktivitas dakwah.

d. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member check* ini untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti dari 4 narasumber (mad'u) yang

diwawancara peneliti, peneliti melakukan pengecekan dari jawaban narasumber, jawaban narasumber tersebut keempatnya merujuk kejawaban yang sama, setelah peneliti crosscek ternyata benar, dan peneliti menganggap bahwa penelitian ini valid.

BAB II

AKTIVITAS DAKWAH DAN FUNGSI – FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH

A. Pengertian Aktivitas Dakwah

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris “*activity*” yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan (Echols dan Shadily, 1981:10), aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan - kegiatan kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga (Pendidikbud, 1990:17). Dalam kehidupan sehari - hari banyak sekali aktifitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, ada atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktifitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan (Samuel Soeitoe, 1982:52).

Secara etimologi dakwah berasal dari kata *Da'a*, *Yad'u* yang artinya seruan, ajakan, panggilan. Secara terminologis, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah. Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat islam yang lebih dulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri (Saerozi, 2013:9-10). Menurut Hamka, dakwah adalah seruan, panggilan, untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar (Saputro, 2012:2). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. Usaha tersebut dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran

Islam dalam semua aspek kehidupan dakwah diupayakan dengan cara bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera didunia dan di akhirat.

Aktivitas dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam, proses penyampaian agama Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja, aktivitas yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan ridho Allah Swt. Dakwah sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Aziz, 2009:5)

Definisi diatas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktifitas dakwah sebagai berikut:

- a) Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja
- b) Usaha yang diselenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk beramar ma'ruf nahi munkar agar memeluk agama islam
- c) Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhoi Allah swt

Aktivitas dakwah yang merupakan operasional dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu:

- a) Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan adalah penyampain informasi tau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, khutbah dan lain sebagainya.

- b) Dakwah dengan tulisan

Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah dan lain sebagainya.

c) Dakwah bil hal

Dakwah bil hal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya (Bachtiar,1997:34).

1) Tahapan – Tahapan Aktivitas Dakwah

Menurut Luthfi Aziz (2018: 335-337), Tahapan – Tahapan Aktivitas Dakwah sebagai berikut:

a) Tahapan Pemahaman

Tahapan ini merupakan tahapan awal dimana mad'u dari Kopisoda dikenalkan dengan pemikiran KH. Sholeh Darat serta berbagai kegiatan komunitas, yakni pengajian rutin di minggu ke-3 setiap bulannya, dan pengajian rutin Ajiselera maupun yang lainnya, walaupun sebagian memang ada yang belum kenal dengan KH. Sholeh Darat bahkan komunitas ini terbentuk atas kesadaran dari akademisi, tokoh ulama maupun masyarakat yang sama sama – sama mencintai dan mengagumi KH. Sholeh Darat, namun tidak sedikit orang yang mengikuti aktivitas dakwah Kopisoda ini orang – orang yang baru mengenal atau sekedar tertarik dengan pengajian – pengajian semacam ini. (Wawancara dengan Ketua Kopisoda 26 Februari 2020).

b) Tahap Penerapan

Tahap penerapan merupakan tahap lanjutan dari tahap pemahaman, yang mana pemikiran dari KH. Sholeh Darat serta berbagai macam kegiatan yang terdapat dalam komunitas berusaha untuk diserap dalam kesadaran individu mad'u Kopisoda. Pada tahapan ini ditandai dengan adanya *feedback* antara da'i dan mad'u timbul pertanyaan baik secara formal ataupun non formal.

Kegiatan formal yang dimaksud adalah kegiatan didalam aktivitas dakwah Kopisoda (kegiatan rutin dan lain sebagainya), kegiatan non formal adalah kegiatan diluar aktivitas dakwah Kopisoda, silaturahmi ke Pengurus Kopisoda ataupun ke Dzuriyah (keturunan KH. Sholeh Darat).

Selain tanya jawab atau diskusi ada juga bentuk penelitian ilmiah terhadap KH. Sholeh Darat sebagai usaha untuk mengetahui lebih dalam pemikiran – pemikiran dari KH. Sholeh Darat, ini merupakan bentuk lain dari tahapan pemahaman ini. (Wawancara dengan Ketua Kopisoda 26 Februari 2020).

c) Tahapan Penghayatan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir yang dapat penulis amati yang mana aktivitas dakwah Kopisoda tahap dimana tahapan ini lebih mendalam dari pada tahap penerapan. Jika pada tahap penerapan berhenti pada tataran kognitif, maka pada tahap ini realita dari Kopisoda telah masuk pada sikap dan mental dari mad'u Kopisoda itu sendiri. Kenyataan yang dapat diamati bahwa mad'u berkecendrungan menggunakan perspektif (sudut pandang) dari KH. Sholeh Darat dalam menyelesaikan permasalahan ataupun jawaban dari persoalan agama dari mad'u Kopisoda. (Wawancara dengan Ketua Kopisoda 26 Februari 2020).

2) Komponen – komponen dakwah

Komponen atau unsur dakwah antara lain, da'i, mad'u, materi, metode, media dan efek.

a) Da'i (pelaku dakwah)

Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Dalam kegiatan dakwah peranan dai sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarakan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita –

cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, da'i merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

Sejalan dengan hal itu peran mubaligh dalam berdakwah dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Secara umum adalah setiap muslim dan muslimat yang mukallaf, dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisah – pisah dari missionnya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah sampaikanlah walaupun hanya satu ayat.
 - 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mukhtasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama'. (Tasmata,1997:41 – 42)
- b) Mad'u (Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

- c) Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al- qur'an dan Hadis. Oleh karena itu membahas maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai maddah dakwah Islam (Aziz,2004:194), materi dakwah tidak lain meliputi akidah, syariat dan akhlak, dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.

Syukir (1983:60 – 63) mengatakan bahwa maddah atau materi dakwah dapat diklasifikasikan yaitu:

1) Akidah (Keimanan)

Akidah yang menjadi pesan utama dakwah ini mempunyai ciri – ciri yang membedakan kepercayaan dengan lain: keterbukaan mengenai syahadat, pandangan yang luas yang memperkenalkan Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu, kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

2) Syariat

Syariat dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah Swt guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Syariat dibagi menjadi dua bidang : ibadah dan muamalah. *Ibadah* adalah cara manusia berhubungan dengan dengan Tuhannya, sedangkan *Muamalah* adalah ketetapan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia, seperti hukum warisan, rumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal - amal lainnya. Prinsip dasar utama syariat adalah menebarkan nilai keadilan diantara manusia. Membuat hubungan yang baik antara individual dan sosial. Mendidik hati agar mau menerima sebuah undang - undang untuk menjadi hukum yang ditaati.

3) Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad

saw bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar.

d) Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Wasilah terbagi menjadi lima macam yaitu: tulisan, lisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- 1) *Lisan* adalah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan sebagainya.
- 2) *Tulisan*, misal buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, *flash-card*, dan sebagainya.
- 3) *Lukisan*, gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) *Audio Visual*, yaitu alat dakwah yang merangsang, indra pendengaran atau penglihatan dan kedua – duanya, televisi, film, slide, internet dan sebagainya.
- 5) *Akhlak*, yaitu perbuatan – perbuatan nyata yang dilakukan dalam mencerminkan ajaran islam dapat dijadikan contoh dilihat, seta didengarkan oleh Mad'u.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra – indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan semakin efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat – alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia saat ini.

e) Thariqah (Metode)

Ilmu komunikasi, didalamnya terdapat metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach* yaitu cara – cara yang digunakan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada satu pandangan *human oriented* menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia (Tasmara,1997:43). Hal itu didasari karena Islam sebagai agama keselamatan yang menyebarkan rasa damai menempatkan manusia pada prioritas pertama, yaitu penghargaan manusia setinggi - tingginya berdasarkan nilai ketakwaan. Jadi, tidak dibeda - bedakan menurut ras, suku dan lainnya.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Metode dakwah ini, pada umumnya merujuk pada surah An - Nahl Ayat 125. Dalam ayat ini metode dakwah ada tiga yaitu *al - hikmah, maudhoh hasanah dan mujadalah billati hiya ahsan*.

Prinsip - prinsip dakwah yang menyejukkan, metode yang digunakan untuk dakwah yang menyejukkan adalah mencari titik temu atau sisi kesamaan, menggembirakan sebelum menakut - nakuti, memudahkan dan tidak mempersulit, memperhatikan penahanan beban dan hukum, memperhatikan psikologi Mad'u (M Munir,2009:50 – 58).

f) Atsar (efek Dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik)dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi

perhatian para da'i. Kebanyakan mereka mengira bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah – langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah - langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur - unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan (Saerozi,2013:35 - 42).

3) Bentuk – Bentuk Aktivitas Dakwah diantaranya:

Bentuk – bentuk aktivitas dakwah,kegiatannya terbagi menjadi empat bentuk:

a) *Tabligh* Islam

Tabligh merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan atau menyebarluaskan ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa (elektronik atau cetak) kepada khalayak. *Tabligh* pada prinsipnya bersifat *continue* artinya sebagai kegiatan dakwah yang senantiasa dilaksanakan terus menerus.

Surat Al - Mukminin ayat 73 menjelaskan tentang menyeru kepada jalan yang benar.

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar – benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus. (Depag RI,2005:281).

Materi yang disampaikan adalah *Ar – risalah* yaitu pesan – pesan yang diwahyukan Allah Swt kepada Rasulnya. Hal ini tercantum dalam Al –Qur'an surat Al – A'raf ayat 62

أَبْلُغْكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحْ لَكُمْ وَأَعْلَمْ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Aku sampaikan kepadamu amanat – amanat Tuhanku dan akumemberi nasihat kepadamu. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui. (Depag RI,2005:52).

Dari segi metode tabligh dapat dibagi menjadi dua yaitu tabligh melalui lisan (*khitabah*) dan tabligh melalui tulisan (*kitabah*). *Tabligh* melalui media cetak atau tulisan disebut juga *kitabah* yaitu proses penyampaian ajaran Islam melalui tulisan.

b) *Irsyad* Islam

Irsyad secara bahasa berarti bimbingan, sedangkan secara istilah adalah proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi Islam dengan sasaran individu atau kelompok kecil. *Irsyad* dilihat dari prosesnya lebih bersifat intensif. Salah satu contoh seorang kyai di Pesantren yang membimbing para santri dan masyarakat terus menerus dilakukannya tanpa batas waktu tertentu sampai Kliennya mendapatkan kondisi lebih baik. *Irsyad* dilakukan atas dasar masalah khusus dalam semua aspek kehidupan yang berdampak pada kehidupan individu dan keluarga atau kelompok kecil.

c) *Tadbir* Islam

Menurut bahasa berarti pengurusan, pengelolaan (manajemen). Menurut istilah adalah kegiatan dakwah dengan mentransformasikan ajaran Islam melalui kegiatan aksi amal shaleh berupa penataan lembaga – lembaga dakwah dan kelembagaan Islam. Fungsi – fungsi manajemen merupakan karakteristik menonjol dakwah *tadbir*

d) *Tathwir* Islam

Tathwir Islam menurut Islam berarti pengembangan sementara, menurut istilah berarti kegiatan dakwah yang mentransformasikan ajaran Islam melalui aksi amal sholeh berupa pemberdayaan sumber daya lingkungan, dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata – pranata sosial, ekonomi, dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek – aspek kultur universal.

Tahtwir sama halnya dengan dakwah bil hal yaitu pengembangan dakwah melalui pengembangan sumber daya manusia, dan pendamping terhadap program – program sosial pemerintah yang dilakukan da'i didalam masyarakat.

Dakwah bil hal pada dasarnya adalah aktivitas dakwah yang paling efektif dari ketiga aktivitas dakwah lainnya. Hanya saja, sebagian umat Islam kurang memperhatikan aktivitas dakwah dengan cara bil hal, sehingga merasa lebih suka berdakwah bil lisan.

Usaha atau aktifitas dakwah yang harus diselenggarakan dalam rangka dakwah mencakup segi – segi yang sangat luas. Ia meliputi usaha atau aktifitas mengajak orang yang belum memeluk Islam untuk masuk dan menerima Islam, usaha - usaha amar ma'ruf nahi munkar serta usaha - usaha perbaikan dan pembangunan (ushlah) dalam rangka realisasi ajaran Islam dalam segenap segi kehidupan.

Atas dasar ini maka usaha atau aktifitas dakwah dilihat dari segi sasarannya dapat diklasifikasikan kedalam tiga golongan yaitu:

a) Mengajak orang yang belum masuk Islam untuk menerima Islam

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam. Kewajiban dakwah yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia adalah watak agama Islam yang dibawanya semenjak lahir. Kapan dan dimana saja, umat Islam tidak berhenti dari tugas melaksanakan

dakwah. Didalam Al - qur'an banyak terdapat ayat – ayat yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam dapat senantiasa tegak dan dianut oleh umat manusia.

b) *Amar ma'ruf* perbaikan dan pembangunan masyarakat (*ishlah*)

Usaha menggerakkan sehingga orang lain tertarik untuk melakukan apa yang digerakkan itu mencakup aktivitas yang sangat luas. Ia meliputi aktivitas pemberian motivasi, aktivitas menciptakan situasi dan kondisi yang *favourable*, pengorganisasian terhadap hal – hal yang digerakkan itu serta pemeliharannya agar hal – hal yang digerakkan itu tetap hidup dan bahkan berkembang dengan baik. Hal- hal yang baik itu seperti keadilan, keberanian, kepahlawanan, kejujuran, ketaatan, persaudaraan, kasih sayang, kesabaran, dan sifat – sifat terpuji lainnya yang wajarnya dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Allah swt.

c) *Nahi Munkar*

Usaha - usaha yang bertujuan untuk memusnahkan hal - hal yang jahat, begitu pula usaha - usaha menutup jalan bagi pertumbuhannya, adalah merupakan usaha dakwah yang harus dilakukan dalam segala kehidupan, yang mencakup bidang sosial, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, politik dan sebagainya. Atas dasar itulah maka usaha - usaha yang bermaksud memberantas kebodohan, kemelaratan, ketidakadilan, kepalsuan, penipuan dan lain sebagainya merupakan usaha dakwah, yang tidak hanya saja dilakukan, tetapi wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Hal - hal yang munkar adalah hal yang apabila tidak diusahakan pencegahan dan pemberantasan akan berakibat musnahnya masyarakat itu. Oleh sebab itulah dimanapun dan kapanpun, umat Islam diwajibkan untuk melenyapkan yang munkar itu (Sholeh,1993:12-18).

Dalam banyak hal, da'i melaksanakan dakwah hanya apa adanya, sehingga hasilnya tidak maksimal. Dalam hal ini perlu membandingkan hasil pelaksanaan dakwah yang telah dilakukan dengan standar dakwah yang menjadi ukuran. Keberhasilan pelaksanaan dakwah akan jelas kelihatan, jika ternyata hasil yang telah dicapai memenuhi target atau standar yang ditetapkan. Dengan mengetahui standar pelaksanaan dakwah antara idealita dengan realita dapat diketahui langkah - langkah perbaikan pelaksanaan dakwah pada pelaksanaan yang akan datang (Amin,2008:95).

4) Keberhasilan Aktivitas Dakwah

Menurut (Kayo, 2007:88) Keberhasilan aktivitas dakwah dapat diukur dengan standar dan kriteria baik itu secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut standar keberhasilan aktivitas dakwah secara kuantitatif:

- a. Apabila aktifitas dakwah didukung oleh banyak komponen organisasi dakwah
- b. Tempat lokasi dakwah tidak hanya berada di masjid, melainkan meluas kewilayah - wilayah pemukiman penduduk, perkantoran dan komunitas masyarakat lainnya
- c. Sektor kegiatan dakwah tidak hanya terpaku pada dakwah lisan atau tulisan saja, tapi telah berkembang secara luas ke sektor - sektor lain dalam bentuk dakwah *bil hal* dan dakwah *bil hikmah* seperti bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, budaya dan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam arti luas.

Standar keberhasilan aktivitas dakwah secara kualitatif, yakni:

- a. Pelaku dakwah dalam bentuk lembaga atau organisasi, komunitas sebagai subjek dakwah semakin banyak yang profesional dan memiliki tenaga yang potensial yang berpendidikan, terampil, dan punya wawasan pengalaman yang luas

- b. Semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan keislaman dan keimanan melalui gerakan dakwah baik lisan, tulisan maupun dakwah bil hal dan dakwah bil hikmah, terutama dari kalangan dhuafa dan keluarga miskin
- c. Penyampaian pesan dakwah telah dikemas secara sistematis, ilmiah, dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat.
- d. Semakin berubah perilaku kehidupan umat, lambat laun berubah kearah positif, seperti akidah yang bersih dari syirik, khurafat dan tahayul, semakin terhindar dari bid'ah dan lain – lain
- e. Aktivitas dakwah telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari perencanaan sampai kepada realisasi di lapangan mencerminkan etika yang baik, estetika, dan ukhuwah yang telah teruji keberhasilannya.
- f. Umat semakin peduli dengan aktivitas dakwah dan semakin enggan untuk melakukan perbuatan dosa maksiat dan munkar serta saling mengingatkan jika melihat kemunkaran.

Dalam penelitian ini dalam analisis tahapan – tahapan dakwah, peneliti menggunakan teori dari Akhmad Luthfi Aziz, tahapan tersebut meliputi:

- a. Tahapan Pemahaman, tahapan dimana mad'u dipahami mengenai pemikiran – pemikiran dari KH. Sholeh Darat dan kegiatan yang ada didalamnya.
- b. Tahapan Penerapan, tahapan dimana setelah mad'u memahami dari pemikiran – pemikiran KH. Sholeh Darat berupa kognitif saja, dapat diserap dalam kehidupan sehari – hari mad'u atau timbul adanya *feedback* dari apa yang diserapnya.
- c. Tahap Penghayatan, tahapan ini lebih dari tahapan penerapan, dalam penerapan ini, mad'u menerapkan secara realita untuk dikerjakan sehari – hari berdasarkan pemikiran – pemikiran dari KH. Sholeh Darat.

Peneliti menggunakan teori M. Munir untuk menganalisis komponen – komponen dakwah yang ada di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat, komponen tersebut meliputi:

- a. Da'i (pelaku dakwah)
- b. Mad'u (penerima dakwah)
- c. Maddah dakwah (Materi dakwah)
- d. Wasilah (media dakwah)
- e. Thariqah (metode dakwah)
- f. Atsar (efek dakwah)

Peneliti melihat standarisasi dari aktivitas dakwah itu sudah berhasil apa belum, peneliti menggunakan teori dari Kayo, untuk melihat standarisasi dari segi kualitatif dan kuantitatif.

Berikut standar keberhasilan aktivitas dakwah secara kuantitatif:

- a. Apabila aktifitas dakwah didukung oleh banyak komponen organisasi dakwah
- b. Tempat lokasi dakwah tidak hanya berada di masjid, melainkan meluas kewilayah - wilayah pemukiman penduduk, perkantoran dan komunitas masyarakat lainnya
- c. Sektor kegiatan dakwah tidak hanya terpaku pada dakwah lisan atau tulisan saja, tapi telah berkembang secara luas ke sektor - sektor lain dalam bentuk dakwah *bil hal* dan dakwah *bil hikmah* seperti bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, budaya dan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam arti luas.

Standar keberhasilan aktivitas dakwah secara kualitatif, yakni:

- a. Pelaku dakwah dalam bentuk lembaga atau organisasi, komunitas sebagai subjek dakwah semakin banyak yang profesional dan memiliki tenaga yang potensial yang berpendidikan, terampil, dan punya wawasan pengalaman yang luas
- b. Semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan keislaman dan keimanan melalui gerakan dakwah baik lisan, tulisan maupun dakwah *bil hal* dan dakwah *bil hikmah*, terutama dari kalangan dhuafa dan keluarga miskin

- c. Penyampaian pesan dakwah telah dikemas secara sistematis, ilmiah, dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat.
- d. Semakin berubah perilaku kehidupan umat, lambat laun berubah kearah positif, seperti akidah yang bersih dari syirik, khurafat dan tahayul, semakin terhindar dari bid'ah dan lain – lain
- e. Aktivitas dakwah telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari perencanaan sampai kepada realisasi di lapangan mencerminkan etika yang baik, estetika, dan ukhuwah yang telah teruji keberhasilannya.
- f. Umat semakin peduli dengan aktivitas dakwah dan semakin enggan untuk melakukan perbuatan dosa maksiat dan munkar serta saling mengingatkan jika melihat kemunkaran.

B. Perspektif Perencanaan Dakwah (*Planning atau Takhtith*)

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *management*, menurut WJS Poerwodarminto, dalam kamus lengkap manajemen berarti pimpinan, direksi atau pengurus. Sedangkan menurut terminologi, Manajemen dakwah. Menurut (Manulang, 1981:15) bahwa manajemen mengandung 3 pengertian: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektivitas orang – orang yang melakukan aktivitas manajemen dan manajemen sebagai suatu seni dan suatu ilmu. Menurut George R Terry dalam bukunya *The Principle of management*, bahwa manajemen adalah *The accomplishing of a predetermined objective thought the effort of other people*. (Penyelesaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya kegiatan atau usaha orang lain). Menurut Hasibuan (2016:1) menjelaskan bahwa manajemen itu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu, karena manajemen diartikan mengatur maka timbullah sebuah pertanyaan mengenai apa yang diatur?, kenapa harus diatur?, siapa yang mengatur?, bagaimana mengaturnya?, dimana harus diatur?.

Manajemen itu mempunyai beberapa fungsi, fungsi tersebut bertujuan supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur, agar analisis

pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam, menjadi pedoman pelaksanaan bagi proses manajemen. Fungsi manajemen antara lain:

Perencanaan, perencanaan adalah fungsi seorang pemimpin yang berhubungan dengan memilih tujuan, kebijaksanaan, prosedur, dan program – program dari alternatif yang ada.

Pengorganisasian, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, pengaturan bermacam – macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang – orang kepada setiap aktivitas, menyediakan alat – alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada individu yang melakukan aktivitas tersebut.

Pengarahan, pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.

Pengendalian, pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketentuan – ketentuan dalam rencana. (Hasibuan, 2016: 40 – 41)

Sedangkan dakwah memiliki arti mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dalam berbuat munkar agar mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat, maka dapat disimpulkan bahwa, manajemen dakwah yaitu proses merencanakan tugas, mengelompokkan, menghimpun dan menempatkan tenaga – tenaga pelaksana dalam kelompok - kelompok tugas kemudian mengerakkannya kearah pencapaian tujuan dakwah yang diinginkan. Atau dapat dikatakan sebagai proses tentang bagaimana mengadakan kerjasama untuk menyebarkan ajaran Islam ke dalam tata kehidupan seseorang dengan cara yang efektif dan efisien.

Manajemen dakwah itu sangat penting, Islam itu mengandung ajaran yang lengkap, sempurna, ajaran Islam yang sempurna itu tidak dapat ditambah tetapi dalam pelaksanaan kemungkinan besar bisa berkurang. Maka dari itu perlu adanya usaha yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, merencanakan dengan baik, koordinasi dengan berbagai pendekatan untuk mengantisipasi berkurangnya nilai – nilai Islam ditengah kehidupan manusia.

Menurut (Ishaq, 2016:149), Manajemen dakwah dibutuhkan dalam kerangka untuk mengatur kegiatan dakwah agar dapat berjalan secara sistematis. Agar berbagai unsur dakwah tidak terjadi tumpang tindih. Unsur - unsur dalam manajemen dakwah meliputi:

a. Takhthith (perencanaan dakwah)

Perencanaan dakwah diperlukan untuk menentukan langkah dan program agar sesuai dengan karakter setiap sasaran, penggunaan sarana dan prasarana, media, da'i yang akan diterjunkan dan materi dakwah. Tidak selalu program yang bagus, sesuai atau bagus untuk semua objek atau sasaran dakwah (mad'u).

b. Tanzhim (pengorganisasian dakwah)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan sumber daya manusia, alat - alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta bagian - bagian kerja yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya laksana sebuah organ (tubuh). Semuanya bergerak dan dapat dijalankan secara sistematis dalam rangka mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan.

c. Tawjih (penggerakan atau pelaksanaan dakwah)

Pelaksanaan dakwah adalah proses dimana seseorang diberikan motivasi kerja kepada seluruh sumber daya manusia yang ada didalamnya, sehingga mereka mau dan mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi merupakan pemberian dorongan dari pimpinan kepada bawahan sehingga staf bekerja dengan penuh gairah dan semangat.

d. Riqaabah (Pengendalian Dakwah)

Pengendalian dakwah ini merupakan pemantauan bagaimana kinerja dari sumber daya manusia yang ada agar sesuai dengan program kerja yang telah dicanangkan bersama dan disepakati demi untuk mencapai tujuan yang dimaksud untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai diawal, selanjutnya perlu adanya evaluasi dakwah yakni untuk mengukur seberapa jauh capaian dakwah, hal ini dilakukan untuk menata dan merencanakan

aktivitas dakwah pada tahap selanjutnya, evaluasi dakwah ini dapat mendorong aktivitas dakwah agar tidak stagnan, ada kemajuan terkait dengan perubahan dan perbaikan kondisi sosial masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. (El – Ishaq, 2016:149-150)

Aktivitas dakwah sebagai upaya untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dituntut untuk selalu mengembangkan visi, misi dan wilayah kepeduliannya terhadap kelompok sasaran. Maka dari itu perlu disusun agenda dengan menggunakan teknik dan metode kerja yang tepat agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dalam rangka pelaksanaan dakwah yang profesional.

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas dakwah dikatakan efektif, fungsional, dan profesional, diperlukan adanya standar dan kriteria sebagai alat ukur dari keberhasilan tersebut baik kuantitatif maupun kualitatif. Berangkat dari prinsip bahwa aktivitas dakwah adalah melaksanakan perintah Allah dalam rangka menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, maka standar dan kriteria yang harus dipakai adalah yang bersumber dari Alqur'an dan Assunah.

Dalam penelitian ini difokuskan fungsi perencanaan dakwah (*planning atau takhtith*), karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal – hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal. Pengambilan keputusan sangat efektif dilakukan dalam proses perencanaan karena apabila dalam pengambilan keputusan tidak dengan perencanaan maka segala bentuk kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Perencanaan pada dasarnya keputusan yang dirumuskan untuk mengantisipasi kondisi atau keadaan masa depan, dapat pula diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas – tugas pokok organisasi.

Perencanaan secara umum menurut Siswanto (2005:42 – 47) perencanaan adalah prosedur dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan.

Proses tersebut membutuhkan aktivitas – aktivitas yang harus dilakukan, aktivitas itu meliputi:

a. Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

b. Penetapan tujuan (*Establishing Objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan

c. Pemrograman (*programming*)

Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

1. Langkah – langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan
2. Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah
3. Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah

d. Penjadwalan (*Scheduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan

e. Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

f. Pengembangan Prosedur (*developing procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan

g. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing dan interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan bawahannya akan bekerja.

Berdasarkan aktivitas perencanaan di atas, langkah – langkah perencanaan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan permasalahan
- b. Mengusahakan untuk memperoleh informasi yang terdapat tentang aktivitas yang terkandung didalamnya
- c. Analisis dan klasifikasi informasi
- d. Menentukan dasar pendapat perencanaan dan batasan
- e. Menentukan rencana berganti
- f. Memilih rencana yang diusulkan
- g. Membuat urutan kronologi tentang rencana yang diusulkan
- h. Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan.

Sedangkan dilihat dari segi perencanaan dakwah. Menurut Amin (2008:71 – 77) Aktivitas dakwah akan meliputi langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Langkah untuk masa kini dan masa depan

Langkah – langkah perencanaan yang harus dilakukan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang secara berurutan.

- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pencapaian tujuan utama atau tujuan akhir ini harus melalui berbagai usaha atau tindakan – tindakan yang menjadi tangga atau perantara. Berbagai tindakan dan usaha – usaha yang menjadi perantara harus ditentukan dan dirumuskan pula tujuannya agar tidak bertentangan atau menyimpang dari tujuan utama.

- c. Menetapkan tindakan – tindakan dakwah serta memprioritaskan pola pelaksanaannya.

Setelah dirumuskan sasaran dakwah dan target akan dicapai sesuai dengan tujuan perantara dakwah, maka pimpinan atau pelaku dakwah

melangkahkannya satu langkah kedepan untuk menentukan pilihan terhadap tindakan dakwah yang perlu dengan segera dilaksanakannya dan mana pula yang dikemudiankannya yang sifatnya kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya.

Misal contoh, persoalan – persoalan yang dihadapi mengenai waktu pelaksanaan, maka tindakan yang harus dilakukan mencari waktu yang pas untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Apabila usaha- usaha dalam rangka dakwah itu telah mendapatkan simpati masyarakat, maka terbukalah jalan bagi usaha – usaha dakwah yang lebih meningkat lagi, sehingga secara bertahap masyarakat dapat digerakkan dan dibawa kearah tujuan dakwah.

d. Penentuan metode dakwah

Menentukan metode dakwah yang mana yang akan digunakan dalam proses berdakwah adalah salah satu perencanaan yang penting. Menentukan metode dakwah adalah bagian dari perencanaan yang tepat.

Faktor yang mempengaruhi dan menentukan cara – cara berdakwah itu adalah sasaran dakwah, tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan serta situasi dan kondisi masyarakat tertentu pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada msyarakat yang lain, pada waktu yang lain pula, meskipun misalnya sasaran yang hendak dicapai itu sama.

e. Penentuan dan penjadwalan waktu

Membuat jadwal waktu serta susunan urutan kegiatan dakwah mempunyai arti penting bagi proses dakwah, pembatasan waktu bagi masing – masing kegiatan dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing – masing kegiatan itupun perlu ditentukan.

Penjadwalan waktu serta urutan kegiatan dan pembatasan waktu penyelesaian tugas – tugas dakwah tersebut hendaknya selalu dijadikan pedoman oleh para pelaku dan penyelenggara dakwah, agar kegiatan – kegiatan dakwah itu dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tepat waktunya, sehingga kegiata – kegiatan dakwah berikutnya tidak terganggu.

f. Penetapan lokasi

Apabila lokasi dakwah itu telah ditetapkan, maka yang perlu diperhatikan adalah kegiatan dakwah apa yang cocok, perlengkapan apa saja yang diperlukan, tenaga – tenaga pelaksana dakwah yang bagaimana yang dikirim ke lokasi tersebut. Penetapan dan pemilihan lokasi hendaknya mempunyai pengaruh bagi kelancaran jalannya proses dakwah.

g. Penetapan biaya, fasilitas, dan faktor lainnya.

Suatu usaha kan berjalan lancar, bila didukung oleh tenaga – tenaga yang profesional dan juga tersedanya biaya, fasilitas, dan alat – alat perlengkapan yang memadai. Demikian pula halnya dengan penyelenggaraan dakwah, disamping memerlukan dai yang profesional dan loyal, juga memerlukan biaya, fasilitas dan alat – alat perlengkapan.

Perihal penetapan biaya dan fasilitas perlu dipertimbangkan, sehingga persediaan biaya maupun fasilitas sesuai dengan besar kecilnya kegiatan dan tindakan – tindakan dakwah yang akan dilakukan. Kegiatan dan tindakan dakwah yang telah direncanakan hendaknya sepadan dengan biaya dan fasilitas yang tersedia.

(M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2009:99-100), Sebelum melakukan sebuah perencanaan dakwah ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Hasil (*output*) dakwah yang ingin dicapai.
- b. Da'i atau para juru dakwah yang akan menjalankannya.
- c. Waktu dan skala prioritas.
- d. Dana (*capital*)

Unsur – unsur kerangka perencanaan dakwah dalam bentuk langkah dan aktivitas, meliputi:

- a. Dakwah harus memiliki visi, misi dan tujuan utama kedepan.
- b. Mengkaji realita, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung didalamnya.

- c. Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
- d. Mengusulkan berbagai bentuk wasilah atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti
- e. Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok.
- f. Dakwah harus bisa menjawab sasaran dalam hal: Apa tujuan dakwah? Dimana dilaksanakan? Kapan? Dan apa materi yang akan disampaikan?

Setelah bentuk aktivitas telah dilaksanakan, maka terbentuk unsur – unsur perencanaan sebagai berikut:

- a. Sasaran perencanaan.
- b. Waktu atau momen yang dibutuhkan untuk menyusun langkah atau strategi dakwah.
- c. Para da'i yang akan diterjunkan sesuai dengan perencanaan tersebut.
- d. Aktivitas atau proses pelaksanaan dakwah.
- e. Aktivitas pengawasan, evaluasi dan penelitian.

Komunitas yang berorganisasi penyelenggaraan aktivitas dakwahnya tidak dengan ala kadarnya, akan tetapi menggunakan pengorganisasian. Karena dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya, pembagian tindakan – tindakan atau kegiatan- kegiatan dakwah dalam tugas yang lebih terperinci. Peran organisasi haruslah mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Harus memiliki tujuan yang dapat dibuktikan.
- b. Konsep kewenangan serta aktivitas yang terlibat harus jelas.
- c. Memiliki batasan kebijakan organisasi yang jelas dan dapat dimengerti oleh seluruh SDM-nya

Aspek diatas sebagai kejelasan arah dan tujuan serta aktivitas dan kebijakan organisasi akan jelas pula langkah organisasi menuju sasaran yang dituju.

Tujuan dasar dari organisasi adalah:

- a. Memberi kegiatan – kegiatan dakwah menjadi departemen – departemen atau devisi dan tugas terperinci dan spesifik.

- b. Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing – masing jabatan atau tugas dakwah.
- c. Mengkordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah.
- d. Mengelompokkan pekerjaan – pekerjaan dakwah kedalam unit – unit.
- e. Membangun hubungan dikalangan da'i, baik secara individual, kelompok, dan departemen.
- f. Menetapkan garis – garis wewenang formal.
- g. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
- h. Dapat menyalurkan kegiatan – kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.(Thoifiyah, 2015:26 – 30)

Peneliti dalam menganalisis perencanaan dakwah di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang, peneliti menggunakan teori Samsul Munir Amin perihal “Langkah – langkah perencanaan dakwah” , untuk mengetahui bagaimana perencanaan dakwah dalam aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang, langkah – langkah tersebut meliputi:

- a. Langkah untuk masa kini dan masa depan.
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Menetapkan tindakan – tindakan dakwah serta memprioritaskan pola pelaksanaannya.
- d. Penentuan metode dakwah
- e. Penentuan dan penjadwalan waktu
- f. Penetapan Lokasi atau tempat dakwah
- g. penetapan biaya, fasilitas, dan faktor lainnya.

BAB III
AKTIVITAS KOMUNITAS PECINTA KH. SHOLEH DARAT
(KOPISODA) KOTA SEMARANG

A. Sejarah dan ruang lingkup Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang

1. Sejarah KH. Sholeh Darat

Muhammad Sholeh bin Umar As – Samarani atau yang sering dipanggil Kyai Sholeh Darat lahir tahun 1235 H/ 1820 M, di Kedung Jumbeng, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Wafat pada hari Jum'at, 29 Ramadhan 1321 H atau 18 Desember 1903 M. Ayah beliau bernama Haji Umar beliau adalah Ulama teremuka di Jepara yang yang dipercaya Pangeran Diponegoro dalam perang Jawa melawan Belanda di wilayah pesisir utara Jawa, setelah mendapat bekal ilmu agama dari ayahnya, KH. Sholeh Darat mulai belajar menuntut ilmu dari satu ulama ke ulama yang lainnya. Diantara guru KH. Sholeh Darat adalah:

- a. Kyai H. Syahid, ulama besar di Waturoyo, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah, kepada beliau KH. Sholeh Darat belajar kitab fiqih, seperti Fath al – Qarib, Fath Al- Muin, Minhaj Al- Qawim dan Syarb Al – Khatib.
- b. Kyai Raden Haji Muhammad Shaleh bin Asnawi di Kudus, dari beliau KH. Sholeh Darat belajar kitab Al – Jalalain Al – Suyuti.
- c. Kyai Ishaq Damaran, dari beliau KH. Sholeh Darat belajar kitab Nahwu dan Shorof.
- d. Kyai Abu Abdillah Muhammad Al – Hadi Ibn Baquni, dari beliau KH. Sholeh Darat belajar Ilmu Falak.
- e. Ahmad Bafaqih Ba'lawi demi mengkritisi kajian Jauharoh At – Tauhid karya dari Syaikh Ibrahim Al – Laqani dan Minhaj Al – Abidin karya Al – Ghazali.

- f. Syaikh Abdul Al- Ghani, dari beliau KH. Sholeh Darat belajar kitab Masa'il As- Sittin (sebuah depiksi tentang ajaran dasar Islam populer di Jawa sekitar abad ke – 19), karya Abu Al- Abbas Ahmad Al – Misri.

KH. Sholeh Darat tidak pernah puas, haus dengan ilmu, setelah menikah beliau merantau ke Mekah, beliau berguru kepada:

- a. Syekh Muhammad Al – Muqri
- b. Syekh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah Al – Makki
- c. Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan
- d. Syekh Ahmad Nahrowi
- e. Syekh Muhammad Saleh bin Sayyid Abdur Rahman Az – Zawawi
- f. Syekh Zahid
- g. Syekh Umar Asy- Syami
- h. Syekh Yusuf Al – Mishri
- i. Syekh Jamal (Mufti Mazhab Hanafi)

KH. Sholeh Darat merupakan sosok ulama yang memiliki andil besar dalam penyebaran agama Islam di Pantai Utara Jawa khususnya di Semarang. Sepulang beliau dari Mekah beliau mengajar Pondok Pesantren Darat milik mertuanya KH. Murtadlo. D iantara murid – murid yang pernah beliau ajari:

- a. KH. Hasyim Asy'ari (Pendiri Nahdlatul Ulama)
- b. KH. Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah)
- c. Syekh Mahfudz At- Turmusi (Ulama' besar madzhab syafi'i yang ahli dalam bidang hadits)
- d. KH. Bisri Syamsuri (Pendiri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Jombang)
- e. KH. Idris (Pondok Pesantren Jamsaren, Solo)
- f. KH. Sya'ban (Ulama' ahli falak di Semarang)
- g. KH. Dahlar(Pendiri Pondok Pesantren Watucongol, Muntilan, Magelang)
- h. RA. Kartini, yang menjadi simbol kebanggaan kaum wanita di Indonesia.

Salah satu murid KH. Sholeh Darat yang tidak dari kalangan Ulama adalah RA. Kartini, RA. Kartini yang mengajukan kepada KH. Sholeh Darat untuk menterjemahkan Al- qur'an ke bahasa jawa. Pada saat itu RA. Kartini pernah dimarahai guru ngajinya bertanya tentang salah satu arti dari ayat Al-qur'an. Kemudian RA. Kartini pergi kerumah pamannya seorang Bupati Demak, RA. Kartini menyempatkan diri untuk mengikuti pengajian dari KH. Sholeh Darat. Saat itu KH. Sholeh Darat sedang mengajarkan tafsir Surat Al- Fatihah, RA. Kartini sangat tertarik dengan apa yang disampaikan KH. Sholeh Darat, sehingga dalam pertemuan itu RA. Kartini meminta KH. Sholeh Darat agar Al- quran diterjemahkan, menurutnya percuma saja membaca tetapi tidak mengetahui artinya, karena pada waktu itu Belanda masih menjajah Indonesia dan melarang masyarakat Indonesia menterjemahkan Al- quran, akan tetapi KH. Sholeh Darat tetap menterjemahkan Al-quran ke bahasa "Arab Gundul" atau *pegon* sehingga tidak dicurigai penjajah. Kitab tafsir ini diberi nama Kitab Faidh Ar- Rahman , tafsir pertama Nusantara dalam bahasa jawa dengan aksara Arab. Kitab ini dihadiahkan RA. Kartini pada saat menikah dengan R.M Joyodiningrat, seorang Bupati Rembang, RA. Kartini sangat menyukai hadiah ini dan mengatakan "*Selama ini Al – Fatihah gelap bagi saya. Saya tidak mengerti sedikitpun maknanya. Tetapi sejak hari ini ia menjadi terang benderang sampai kepada makna tersiratnya, sebab Romo Kyai telah menerangkannya dalam bahasa jawa yang saya pahami*". (Amirul Ulum, 2016: 35 – 56)

2. Dakwah KH. Sholeh Darat

KH. Sholeh Darat setelah belajar di Mekkah, pulang ke tanah air karena diculik KH. Hadi Girikusumo yang menurutnya, KH. Sholeh Darat seseorang yang alim yang menguasai banyak ilmu agama, yang menurutnya sayang bila tetap menetap dimekkah, mengingat masyarakat masa itu sangat awam dengan agama, oleh karena KH. Sholeh Darat di culik KH. Girikusumo, sebelum pulang ke tanah air KH. Sholeh Darat singgah terlebih dahulu di Singapura, singapura yang waktu itu masih

dalam ruang lingkup kebudayaan Nusantara, beliau mendirikan Pondok Pesantren di Singapura, hal ini terbukti KH. Sholeh Darat menerbitkan kitab di Singapura, tepat kapan waktunya ada pendapat yang berbeda, diperkirakan tahun 1870-an atau 1880-an.

KH. Sholeh Darat sepulang dari Singapura tidak langsung pulang ke Darat, akan tetapi singgah dulu di Purworejo, tepatnya di Pesantren Salatiyang, Desa Maron. Kemudian baru ditahun 1880 KH. Sholeh Darat mendirikan Pesantren Darat, yang sebelumnya sudah menjadi menantu Kiai Murdadlo dengan menikahkan putrinya bernama Shofiyah, kemudian memilih kampung Melayu Darat sebagai tempat tinggalnya, dan ditempat itulah KH. Sholeh Darat mendirikan Pesantren Darat. Sebelum KH. Sholeh Darat menikah dengan Shofiyah beliau pernah menikah dengan orang Mekkah tapi tidak diketahui namanya siapa, mempunyai anak bernama Ibrahim yang tetap bermukim di Mekkah, mendengar kabar duka tersebut, Kiai Murdadlo mengirim pesan ke KH. Sholeh Darat lewat jama'ah haji, isinya KH. Sholeh Darat agar pulang ke Tanah Air untuk meneruskan perjuangan ayahnya dengan mendidik dan mengajar santri di Semarang.

Pondok Pesantren Darat terletak di Mlayu Darat, Kecamatan Semarang Utara dekat dengan daerah pantai, daerah darat ini sekarang berubah menjadi Dadapsari, yang letaknya kurang lebih 2 km kearah jantung kota Bojong. Di kompleks pesantren tersebut terdapat rumah kiai, musholla, atau masjid untuk salat dan pengajian, ada asrama santri dan sebagainya. Pesanten ini dibangun dengan kayu jati, akan tetapi pesantren ini berubah menjadi tempat tinggal para penduduk. Hanya masjid yang masih tersisa, itupun sudah direnovasi.

Ketika pesantren Darat berdiri, banyak santri yang ingin mondok, pesantren ini “pesantren pasca sarjana” bukan pesantren dasar, santri yang belajar di pesantren tersebut santri senior yang sudah pernah mengembara ilmu sebelumnya, pada waktu itu banyak santri tidak hanya dalam kota tetapi banyak juga yang dari luar kota, yang mana dalam mengajarkan ilmu KH. Sholeh Darat berhasil menceak santri menjadi ulama besar.

Dakwah KH. Sholeh Darat berdakwah mengajarkan agama Islam dengan santrinya di Pondok Pesantren dan berdakwah dengan menulis kitab yang jumlahnya ada 15 Kitab dengan isi yang berbeda – beda didalamnya dengan menggunakan bahasa jawa, agar mudah dipahami dan menggunakan tulisan pegon untuk mengelabui orang – orang belanda kala itu yang membatasi mengenai pengajaran agama Islam. (Hakim, 2016: 53 – 83)

3. Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang
 - a. Sejarah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang)

Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat biasa disingkat Kopisoda ini berdiri tanggal 19 Maret 2016, yang di ketuai oleh Bapak Dr.H. M In’amuzzahidin M.Ag, dan sekertarisnya Bapak Ichwan. Komunitas ini merupakan komunitas pecinta KH. Sholeh Darat, yang menyukai dan memelihara kitab KH. Sholeh Darat. Sebelum adanya komunitas ini, dari Dzuriyah keluarga dari KH. Sholeh Darat dan pecinta KH. Sholeh Darat melakukan penyebaran dakwah dengan menggunakan pemikiran -pemikiran dari KH. Sholeh Darat, dengan mengaji kitab – kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat, perkumpulan itu sejenis majlis ta’lim, dimana majlis ta’lim tersebut mengaji kitab-kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat, majlis ta’lim ini dimulai tahun 2011. Setelah banyak pecinta KH. Sholeh Darat, kemudian Dzuriyah dan para pecinta KH. Sholeh Darat berkumpul untuk membahas kelanjutan dari majlis ta’lim mereka, pada waktu itu Bapak M In’amuzzahidin mengusulkan untuk dirubah menjadi komunitas saja bukan lagi majlis ta’lim, hal ini merupakan pembeda antara majlis ta’lim yang lain dan komunitas itu digunakan sebagai identitas kalau anggota didalamnya merupakan pecinta dari KH. Sholeh Darat. Pada waktu itu pula Bapak M In’amuzzahidin mengusulkan dengan nama Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat disingkat dengan “Kopisoda”, Dzuriyah dan anggota

yang lain setuju dengan nama tersebut, maka ditetapkanlah nama tersebut dan launching pada 19 Maret 2016.

Sekarang Komunitas ini berkiprah dengan luas sehingga terkenal sampai sekarang, komunitas ini melakukan beberapa aktivitas dakwah yang mana sudah dari beberapa kalangan yang mengenalnya, remaja sampai tua, dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat mengenai komunitas ini.

b. Visi Misi Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang)

Menurut Ketua Kopisoda Bpk In'amuzzahidin, beliau mengatakan bahwa Komunitas ini tidak ada Visi Misi khusus, tetapi komunitas ini ingin menyebarkan agama Islam dengan istiqomah (terus – menerus) dengan pemikiran – pemikiran KH. Sholeh Darat serta menggunakan kitab – kitab yang pernah ditulis KH. Sholeh Darat. Kopisoda menginginkan untuk melestarikan kitab – kitab KH. Sholeh Darat supaya masyarakat itu tahu tentang Ulama' Nusantara serta karya- karyanya dan dapat diketahui oleh khalayak umum tanpa pandang usia, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

c. Struktur Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang)

Penasehat : Dr. Imam Taufiq
Sri Suhanjati Syukri
H. Syamsul Ma'arif M.Ag
Dr. H. Noor Ahmad
Drs. H. Anasom M. Hum
Dr. Sulaiman Al Kumayi
Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag

Pembina : K. Taufiq
K. Agus Tiyanto
K. Abdul Choliq Mi'roj

K. Suryanto

Ketua : Dr. KH. In'amuzzahidin M.Ag
Wa Ketua : M. Rikza Chamimi M. Pd. I
Sekertaris : Moh. Ichwan DS
Arisyahbana
Nur Ahmad M.A
Bendahara : R. Yudi Prasetyawan
H. Nur Fuad, S.Ag

B. Aktivitas Dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang)

1. Aktivitas dakwah di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat antara lain:
 - a. Ngaji Rutin Minggu ketiga KH. Sholeh Darat

Pengajian ini dilaksanakan minggu ketiga setiap bulannya, tempat pengajian berpindah – pindah sesuai giliran ataupun anggota Kopisoda yang ingin ditempati, pengajian ini diisi oleh Bapak KH. In'amuzzahidin M.Ag sebagai pembaca kitab dan salah satu tokoh pengisi diskusi dalam pengajian tersebut. Tokoh yang memimpin diskusi ini bergantian sesuai dengan tokoh yang ditunjuk panitia dalam pengajian tersebut, panitia ini sukarela, panitia berubah sesuai dengan yang ditempati, berpindah tempat, berbeda pula panitia. Media yang digunakan untuk penyampaian dakwah ini menggunakan kitab, dan materi yang disampaikan berupa isi dari kitab *Tafsir Faidhur Rahman* (kitab pokok), dan kitab – kitab lain seperti *Latha'ifut Thaharah*, *Majmu' Syariat*, *Munjiyat*, *Sabilul Abid Lil Tarjamatil Jauharotut Tauhid*.

Metode dakwah yang dilakukan oleh pengisi pengajian dengan Maudhoh Hasanah dengan cara ngaji bandongan, yang mana pengisi pengajian (pembaca kitab) membacakan kitab terlebih dahulu, mengartikan, menjelaskan dengan bahasa Mad'u, berhubung bahasa kitab bahasa arab pegon sehingga untuk mempermudah pemahaman mad'u, pembaca kitab menjelaskan dengan bahasa yang mudah

dipahami mad'u dengan *dimix* dengan permasalahan – permasalahan yang ada dimasyarakat, setelah itu ada *feed back (atsar)* dari pengajian tersebut agar mad'u mampu memahami penjelasan tersebut dan mampu mengaplikasikan apa yang dia dengar.

Mad'u dari pengajian tersebut, diantaranya masyarakat yang tinggal di daerah yang ditempati pengajian, anggota dari komunitas sendiri, selebihnya masyarakat luar yang ingin mengikuti pengajian tersebut.

b. Ngaji Bareng “Kyai” kitab Tajul ‘Arus Al hawi li Tahdzibin Nufus

Pengajian ini dilaksanakan setiap senin malam selasa, tempat pengajian di rumah ibunda KH. In'amuzzahidin di Pedurungan Lor, Pedurungan Semarang, pengajian ini diawali dengan membaca yasin fadhilah, baru kemudian Da'i membaca kitab lalu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, yang mana kitab Tajul 'Arus Al haei li Tandzibin Nufus kitabnya berbahasa arab pegon, maka dari itu Da'i menjelaskan dengan bahasa yang memang mudah dipahami dan di mix dengan permasalahan - permasalahan yang ada sekarang dan penyelesaian yang ada.

c. Ngaji Rutin Selasa Sore (Ajiselera)

Pengajian ini dilaksanakan setiap selasa sore, tempat pengajian di rumah Ibunda KH. In'amuzzahidin, Pedurungan Lor, Pedurungan Semarang, pengajian ini diisi oleh Bapak KH. In'amuzzahidin M.Ag, beliau membacakan, menjelaskan dan memimpin diskusi dalam pengajian tersebut berbeda dengan pengajian minggu ketiga setiap bulannya. Media yang digunakan untuk penyampaian dakwah ini masih menggunakan kitab karya KH. Sholeh Darat, dan materi yang disampaikan berupa isi dari kitab, *Sabilul Abid Lil Tarjamatil Jauharotut Tauhid*.

Metode dakwah yang dilakukan oleh pengisi pengajian dengan Maudhoh Hasanah dengan cara ngaji bandongan, yang mana pengisi pengajian (pembaca kitab) membacakan kitab terlebih dahulu,

mengartikan, menjelaskan dengan bahasa Mad'u, berhubung bahasa kitab bahasa arab pegon sehingga untuk mempermudah pemahaman mad'u, pembaca kitab menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami mad'u, *dimix* dengan permasalahan – permasalahan yang ada dimasyarakat, setelah itu ada *feed back (atsar)* dari pengajian tersebut agar mad'u mampu memahami penjelasan tersebut dan mampu mengaplikasikan apa yang mad'u dengar.

Mad'u dari pengajian tersebut, diantaranya santri dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Mahasiswa, masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, anggota dari komunitas sendiri, selebihnya masyarakat luar yang ingin mengikuti pengajian tersebut.

d. Ngaji Rutin Selasa Kliwon

Ngaji ini dilaksanakan setiap Selasa Kliwon, Mujahadah Maulidur Rasul, ngaji ini hampir sama dengan ngaji Senin sore, aktivitasnya sama dengan ngaji Selasa sore setiap harinya.

2. Kitab - Kitab yang digunakan untuk berdakwah

a. Kitab *Majmu' Syariah al – kaifiyatil lil Awam*

Kitab *Majmu' Syariah al – kaifiyatil lil Awam* ditulis KH. Sholeh Darat untuk memudahkan orang – orang awam dalam mempelajari hukum Islam. Didalamnya dikupas beberapa materi tentang Islam seperti ushuluddin, muamalah, zakat, puasa, haji, nikah dan memerdekakan budak. Kitab ini referensinya diambil dari berbagai kitab al – mu'tabarah yang keilmuan muallifnya diamini oleh mayoritas ulama Ahlus Sunnah Waljama'ah seperti halnya syarah Minhaj karya Syaikhul Islam, syarah Khatib Syarbini, kitab Duraru al – Bahiyyah karya Sayyid Bakri dan Ihya Ulum al Din karya Al – Ghazali.

Kitab *Majmu' Syariah al – kaifiyatil lil Awam* terdiri dari 95 fashal atau pembahasan. Materi yang dibahas diawal bab adalah tentang ilmu Tauhid. KH. Sholeh Darat mendahulukan pembahasan tauhid (teologi) disebabkan pentingnya ilmu dibandingkan dengan yang lainnya. Fashal pertama membahas tentang rukun Islam yang pertama

yaitu syahadat, baik itu syahadat tauhid maupun syahadat rasul, kemudian dilanjutkan dengan shalat lima waktu, zakat, puasa, dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu syarat – syaratnya.

Fashal berikutnya tentang rukun iman, ihsan, sifat – sifat Allah, baik yang wajib maupun yang muhal, fashal berikutnya membahas tentang keharusan untuk mengetahui nasab Nabi Muhammad mulai dari ayahnya, sayyid Abdullah hingga sayyid Adnan, untuk jalur ibunya mulai dari Sayyidah Aminah hingga Sayyid Kilab. Selain diperintah untuk mengetahui nasab keluarga Nabi Muhammad Saw, seorang mukallaf, juga disuruh untuk mengetahui keluarganya, seperti halnya istri – istri dan putra – putrinya. KH. Sholeh Darat memasukkan bab tentang kewajiban orang Islam untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, sesuatu yang diperintahkan bisa wajib bisa sunnah, membahas juga tentang shalat, semisal syarat – syarat yang harus ditunaikan sebelum mengerjakan shalat seperti harus suci dari hadas, najis, haid, dan nifas, serta membahas wudhu dan tayamum. Fashal berikutnya mengenai zakat dan puasa, setelah mengupas pembahasan zakat dan puasa, KH. Sholeh Darat membahas mengenai haji umrah, muamalah jual beli kitab *ahkami al nikah*, bab *Al-hudud*, *Al – Dabaih*, *Al ath`imah*, *Al adiyah*, *Al aqiqah* dan kemudian diakhiri dengan *Al itqu (memerdekakan budak)*

b. *Tarjamah Sabilul Abid Ala Jauharotut Tauhid*

Kitab Sabilul Abid Ala Jauharotut Tauhid mengupas tentang aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, ajaran yang mengikuti pegangan Imam Abu Hasan Al- Asy'ari dan Imam Abu Hasan Al – Maturidi.

c. Kitab *Munjiyat*, methik saking *Ihya Ulumuddin*

Kitab *Munjiyat* mengupas tentang *ahwalu al – qalbi*, seperti halnya sifat mahmudah dan madzmumah, sifat terpuji dan tercela. Isi yang terkandung dalam kitab *Munjiyat* dipetik dari kitab *Ihya ulumuddin* karya Al – Ghazali. Menurut KH. Sholeh Darat mengetahui sifat – sifat tercela adalah kewajiban individual (fadhu Ain). Agar dapat

sempurna jalan menyelami kedua sifat tersebut, maka diharuskan bagi seorang hamba supaya mengetahui ahwal al – qalbi, seperti sifat hati dan hakikatnya.

Hati dalam bahasa arab adalah *Qalbun*. Menurut KH. Sholeh Darat *qalbun* mempunyai dua arti. Arti pertama adalah jantung yang terletak disisi kiri dada anak adam yang didalamnya ada jantung yang ada lubangnya yang didalamnya ada lubang yang ada darah hitamnya yang menjadi tempat tumbuhnya ruh. Makna *qalbun* yang kedua adalah *Lathifatun Rabbaniyatun Ruhaniyyatun*, hakikat manusia yang dapat menemui segala perkara yang samar – samar.

Hati tidak dapat dipisahkan dengan ruh. Dalam memaknai ruh, KH. Sholeh Darat berpendapat bahwa ruh mempunyai dua perkara sebagaimana *Qalbun*. Pertama *Jismun Lathifatun* artinya jism yang halus. Tumbuhnya berada dalam lubang hati jismani. Untuk makna ruh yang kedua adalah *Lathifatun Rabbaniyyatun*.

Untuk ahwal al- qalbiyyah yang dibahas diawal pembahasan setelah mukaddimah yakni tentang nafsu, yang dimaksud nafsu merupakan sifat tercela yang harus dihindari oleh seorang hamba. Selain nafsu yang masuk kategori sifat tercela adalah *syahwat al-bathnu wa al farji* (syahwat perut dan kelamin), *afatu al – lisan* (akibat lisan), *al – Ghadab* (marah), *al- hasad* (hasud), *al – Hiqdu* (iri hati), mencintai dunia, mencintai pangkat, riya, takabur, dan ‘ujub (membanggakan diri).

Setelah mengupas dengan detail beberapa sifat tercela yang harus dihindari seorang hamba, KH Sholeh Darat membahas sifat – sifat terpuji yang harus dilaksanakan untuk mencari derajat tinggi disisinya. Sifat terpuji yang wajib diketahui ada 10 perkara, yaitu taubat, sabar, khauf, dan raja’ (takut dan berharap), *Al – Faqru Wa Al Zuhud* (faqir dan zuhud) tauhid dan tawakal, niat ikhlas dan shidiq, *Al Muhasabah Wa Al Muqarabah* (intropeksi diri dan mendekatkan diri kepada Allah), *al tafakur* dan *dzikru al – mauti* (mengingat kematian). Mengingat

kematian akan bermakna jika hati seseorang disepikan dari mencintai dunia. Ia memperbanyak taubat dan beribadah untuk menyongsong hari dimasukkan kedalam kubur.

d. *Matan Al – Hikam*

Melalui syarah al – hikam, KH. Sholeh Darat mengajak manusia awam sebagaimana dirinya untuk mengambah (menyelami/ mengarungi) samudra kehidupan melalui tasawuf dengan berpegang teguh dengan apa yang diperintahkan Allah, dan tidak sekali – kali mengandalkan selain Allah, seperti halnya mengandalkan ilmu dan ibadah sebagai jalan agar terhindar dari neraka dan menjadi penyebab masuknya kesurga. Ketahuilah semua itu terjadi sebab, keadilan Allah dan belas kasihannya kepada hambanya.

Amal insan itu tidak dapat diandalkan, KH. Sholeh Darat memberikan *amsal* seperti halnya Bal'am Ibn Baurah dan Qarun. Keduanya sebagai seorang ahli ibadah dan ulama dari kalangan Bani Israil, akan tetapi akhir kehidupannya mati tidak membawa iman, aatau kafir. Selain keduanya KH. Sholeh Darat mencontohkan akhir dari putranya Nabi Nuh As dan istri Nabi Luth As, keduanya meninggal tidak membawa iman padahal berada dibawah asuhan dan pantauan seorang Nabi.

Berbeda dengan Asiyah binti Muzaim. Meskipun ia hidup di lingkungan orang – orang kafir, sebab ia adalah istri Raja Fir'aun, akan tetapi kehidupannya membawa kalimat tauhid, khusnul khotimah. Dari kisah – kisah tersebut, KH. Sholeh Darat menyimpulkan bahwa iman, kufur, masuk surga dan masuk neraka itu semata – mata *fadhhal* (anugerah) Allah dan keadilannya, bukan sebab taat dan maksiatnya seorang hamba. Namun, taat dan maksiat itu menjadi penyebab dan tanda – tanda bagi orang yang akan masuk surga dan neraka. KH. Sholeh Darat berpesan, “Kamu sekalian tidak patut untuk meminta pahala atas amal akan tetapi Allah lah yang memberikan kemampuan kepada kalian sehingga kalian dapat mengerjakan sesuatu. Alangkah

indahnyanya kalian bersyukur atas pemberian Allah sebab kalian tidak dijadikan sebagai ahli maksiat, sebab tanda – tanda orang yang dikasihani Allah itu dijauhkan dari melakukan maksiat karena tanda – tanda orang yang dicintai Allah adalah diberikan ketaatan dan iman. Sedangkan ciri – ciri orang yang mendapat murka Allah itu sering melakukan kemaksiatan dan hidup dalam kekafiran.

e. *Lathoifut Thoharoh wa Asrorus Sholat*

Kitab ini terdiri dari tiga judul yang dijadikan menjadi satu, 3 in 1 yaitu *Lathaifu Al Thaharah Wa Al Asrari Al Shalat Fi Kaifiyati Al Salati Al- Abidin Wa Al Arifin*, kitab asrari al shaumi dan kitab fadhilati al – Muharram wa al rajab wa al sya’ban. Untuk judul yang pertama yakni *Lathaifu Al Thaharah Wa Al Asrari Al Shalat Fi Kaifiyati Al – Salati Al Abidin Wa Al Arifin*. KH. Sholeh Darat menekankan akan pentingnya salat lima waktu yang menjadi rukun islam dan tiang agama, karena urgennya masalah shalat ini, beliau ingin menerangkan kaifiyah shalat dan sesuatu yang berkaitan dengannya secara lahir dan batin, bersuci, salat, iman, dan islam, serta KH. Sholeh Darat mengupas mengenai puasa, mengupas mengenai kemuliaan bulan Muharram dan hari Asyura, ada amalan – amalan khusus yang biasa dikerjakan oleh para ulama, yaitu do’a awal tahun dan akhir tahun. Do’a awal tahun menurut KH. Sholeh Darat bahwa orang yang membaca do’a awal tahun akan membuat setan menjadi sengsara dan mengucapkan “ Saya merasa kesulitan menggoda anak adam dalam setahun ini, sebab usaha saya mempengaruhinya dirusak dengan do’a ini dikarenakan dosa mereka diampuni”. Oleh karena itu beliau menganjurkan untuk membaca do’a awal tahun setelah asar tanggal 30 Dzulhijjah.

Adapun faidah atau hikmah dari membaca do’a awal tahun maka baginya yang membaca do’a ini 3 kali, maka setan dengan geram mengungkapkan “Anak adam ini sudah aman dalam sisa – sisa tahun sebab Allah telah membuat wakil dua malaikat untuk menjaganya supaya setan tidak dapat menggodanya”.

f. *Tafsir Faidhur Rohman*

Tafsir Faidhur Rohman fi Tarjamah Tafsir kalam Malik Ad Dayan ini terdiri dari dua jilid. Jilid satu dimulai dari *Muqaddimah*, penafsiran surat Al – fatihah, yang kemudian dilanjutkan dengan tafsir surat Al baqarah yang mulai dengan pendahuluannya kemudian penafsiran ayat 1 samapi 286. Halamannya berjumlah 503. Untuk bagian kedua mulai *Muqaddimah* yang kemudian dilanjutkan dengan penafsiran ayat 1 samapai ayat 200 dari surat Ali imran, dan ayat 1 – 176 dari srat An nisa. Jumlah isinya 705 halaman. Kitab *Faidhur Rahman Fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik Ad Dayan* hanya terdiri dari dua jilid. Hal ini disebabkan karena Allah berkehendak lain atas cita – cita KH. Sholeh Darat. Allah telah memanggilnya terlebih dahulu sebelum merampungkan interpicenya. Beliau wafat pada 28 Ramadhan 1321 H/ 18 Desember 1903 M.

Contoh corak tafsir model isyari dalam *Faidhur Rahman* adalah surat Al- baqarah ayat 219.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ
لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۖ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ
الْعَفْوُ ۖ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (Depag RI,2005:52).

Menanggapi ayat diatas KH. Sholeh Darat mengemukakan makna isyarnya, yaitu bahwa khamr itu mempunyai makan alahir dan

batin. Makna lahirnya khamr terbuat dari berbagai jenis seperti tamar dan zabib. Khamr secara batin terbuat dari berbagai macam jenis yaitu ghafalah (lupa), syahwat, hawa nafsu, dan *hubb al – dunya* (mencintai dunia), dan lain – lain dari sifat tercela.

Khamr batin itu dapat *mendemake* (memabukkan) nafsu dan akal manusia. Meminum khamr batin itu merupakan tindakan dosa besar. Rasulullah SAW bersabda “ Karena dosanya orang yang meminum khamr, maka mereka dilarang untuk menunaikan ibadah shalat. Sedemikian juga yang mabuk ghafalah, hawa nafsu dan mencintai dunia, maka ia tercegah untuk sampai kepada inti dari pada salat (al maushulat).

g. *Minhajul Atqiya fi Syarhi Ma’rifatil Adzkiya*

Menurut KH. Sholeh Darat kitab ini sangat penting untuk diketahui isinya. KH. Sholeh Darat mengatakan, “ Seseorang tidak sempurna dalam meninggalkan maksiat kecuali dia harus zuhud terhadap dunia. Oleh sebab itu diwajibkan bagi orang yang bertaqwa untuk mempelajari kitab nadzam Hidayatu *Adzkiya’ Ila Thariqathi Al – Auliya*.

Kitab *Hidayatu Al – Adzkiya* berbentuk syair dan nadzam yang berjumlah 188 bait dengan standar lagunya *Bahr al kamil* (yaitu notnya menyembunyikan kata Mutafa’ilun sebanyak 6 kali). Adapun kitab yang digunakan KH. Sholeh Darat untuk mengarang kitab ini adalah karya Syaikh Nawawi Al Bantani, Syaikh Abu Bakar Syatha dan Syarah karya Ibn Al – Muhsannif (Syaikh Abdul Aziz Ibn Zainudin Ibn Ali), serta kitab – kitab kajian Tasawuf karya Imam Ghazali).

h. *Almursyidul Wajiz fi ilmil Quranil Aziz*

Kitab Mursyidu Al – Wajiz tidak hanya membahas tentang tajwid al – qur’an, namun lebih dari pada itu , ada 46 bab disamping khutbah kitab atau pendahuluan. Ada pembahasan tentang awal mula kenabian, cara wahyu diturunkan, hakikat al – qur’an , penulisan Al – qur’an mulai dari zaman Rasulullah hingga khalifah Ustman bin Affan,

keutamaan belajar dan mengajar Al – qur’an hingga al – khatimah (penutupan) yang mana KH. Sholeh Darat menyinggung bagaimana pentingnya melihat sosok seorang ulama’ yang akan dijadikan seorang guru yang nantinya akan mengintisabkan ilmu kita hingga kepada Rasulullah.

i. *Syarah al burdah*

Kitab ini diberi nama *Al Mahabbah Wa Al Mawaddah Fi Tarjamati Qauli Al Burdati Fi Al Mahabbah Wa Al Madhi ‘Ala Sayyidi Al Mursalin Shallallahu Alaihi Wasallam*. Asal mula KH. Sholeh Darat mengarang kitab terjemah burdah ini disebabkan permintaan sebagian temannya yang ingin mengetahui makna burdah, yang sastranya tinggi, terlebih lagi menggunakan bahasa Arab, sehingga kebanyakan orang awam jawa tidak mengerti maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan mengharapkan rida Allah dan syafaat Nabi Muhammad SAW, ia menyanggupi permintaan tersebut. Rujukan yang dipakai diambil dari kitab – kitab muktabar seperti Syarah Burdah karya Imam Ibrahim Al banjyri, kitab karya Syaikh Khaluid Al azhari, kirab al barjanji dan kitab karya Syaikh Yusuf Al nabhani.

Kitab Burdah berisi tentang puji – pujian yang diperuntukkan kepada Nab Muhammad SAW yang sifatnya sempurna. Ia mengatakan “Sifat kamalah (kesempurnaan) Nabi Muhammad SAW itu tidak ada akhirnya. Karena sifat kamalahnya itu bersumber dari kamalahnya Allah yang *la nihayatan* (tidak ada akhirnya). Dalam *muqaddimah*nya, KH. Sholeh Darat memaparkan asal usul Burdah yang dikarang oleh Imam Bushiri. Suatu ketika, Imam Bushiri sakit yang badannya mati separo. Ia sudah berusaha berobat kemana – mana namun tidak ada tabib yang sanggup mengobati penyakitnya. Ia hampir putus asa, akhirnya beliau mengarang sebuah syair Arab, Ia bermimpi beryemu Rasulullah SAW yang kemudian diusaplah luka Imam Bushiri dengan tangan mulia tersebut. Seketika itu, sakit mati separo itu hilang dengan

izinnya. Karena faidah agung inilah yang membuat KH. Sholeh Darat antusias untuk menterjemahkan.

Syair Burdah karya Imam Bushiri terdiri dari 162 bait. 12 bait pertama mengupas pendahuluan dan alasan yang dimaksud oleh penyairnya. 16 bait selanjutnya mengupas tentang hawa nafsu. 30 bait berisi sanjungan atas baginda Nabi Muhammad SAW. 19 bait berisi tentang Maulid Nabi Muhammad SAW. 10 bait menjelaskan tentang orang – orang yang diajak Nabi Muhammad masuk Islam. 10 bait menerangkan tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad 22 bait meerangkan jihadnya Nabi Muhammad SAW. 14 bait menerangkan tentang istighfarnya Nabi Muhammad SAW. 26 bait menerangkan tentang munjatnya Nabi Muhammad SAW.

j. *Manasik Haji Wal Umroh wa Adabu Ziyaroti Rosulillah*

Haji menurut KH. Sholeh Darat sebagaimana yang dikutip dari Imam Al- Ghazali dari sebuah hadist Nabi Muhammad SAW terbagi menjadi 4 golongan. “Kelak di hari akhir zaman orang yang akan menunaikan ibadah haji terbagi menjadi empat golongan. Golongan pertama, dari kalangan penguasa yang menunaikan ibadah haji untuk rekreasi, tamasya, atau bersenang – senang. Golongan kedua, dari kalangan saudagar yang menjalankan ibadah haji supaya bekal yang dibawanya bertambah. Golongan ketiga, dari kalangan fakir, yang mengerjakan ibadah haji untuk mengemis dan mencari bekal. Golongan yang keempat, dari kalangan ulama yang menjalankan ibadah haji supaya menjadi lebih masyhur, ia merasa senang jika dikatakan berkali – kali dalam menjalankan ibadah haji (Sum'ah).

Haji yang dilaksanakan sesuai dengan aturannya, maka pahalanya sangat besar sekali. KH. Sholeh Darat mengutip sebuah hadits Nabi Muhammad yang artinya “Barang siapa yang menjalankan ibadah haji, kemudian tidak menjalankan maksiat, mensetubuhi istrinya, mencium istrinya didalam prosesi menjalankan ibadah haji, maka dosanya akan diampuni semua seperti halnya bayi yang keluar dari rahim ibunya.

Selain mengupas amalan haji secara lahir, KH. Sholeh Darat juga menyinggung hal – hal penting secara batin dalam ritual ibadah haji, beliau membabkan di *Babu ‘amali al batini min awwalin ila akhirihi*. Ia mengatakan “Ketahuilah bahwa sesuatu perkara yang wajib diketahui orang yang hendak menjalankan ibadah haji adalah paham, dalam arti mengertilahsesungguhnya haji itu masuk dalam perkara agama yang haq (benar). Seseorang tidak akan melihat Allah atau agamanya kecuali mereka mengendalikan syahwatnya dan mencegah dari keterlenaan menikmati kelezatan dunia. Mereka wajib mengerjakan ibadah hanya karena Allah.

k. Kitab *fasholatan*

Kitab *fasholatan* mengupas tentang bacaan dan amaliah yang berkaitan dengan shalat yaitu mulai mengumandangkan takbiratul ihram hingga salam yang kemudian dilanjutkan dengan do’a. Dalam tamhidnya (mukaddimah), KH. Sholeh Darat mengatakan “ Ketahuilah ketika kalian sudah selesai bersuci sesuai dengan aturan syariat dan sudah berjinabad (bagi yang mengandung hadast besar) sesuai dengan tuntunan fiqih, maka bergegaslah untuk menjalankan kewajiban shalat sesuai dengan aturan yang disunnahkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw.

Setelah menghadap kiblat, dan membaca takbiratul ihram, KH. Sholeh Darat melanjutkan pembahasan kajiannya dengan apa yang dibaca setelah itu, yakni membaca do’a iftitah shalat. Setiap bacaan yang sudah disajikan dimaknainya dengan jelas dan gamblang dengan memakai bahasa jawa yang bertuliskan arab pegon.

Seusai membaca iftitah dalam shalat KH. Sholeh Darat melanjutkan kajian tentang bacaan surat Al – fatihah yang wajib dibaca setiap menjalankan shalat. Setelah itu disajikan beberapa surat sunnah dibaca setelah membaca surat Al fatihah, mulai dari surat Al ‘ala sampai dengan surat An nash. Semua ayat – ayat Al – Qur’an diartikan KH. Sholeh Darat setelah itu dilanjutkan dengan lafadz yang dibaca

ketika rukuk, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, dan tahiyat, termasuk do'a qunud yang dibaca ketika mengerjakan shalat subuh. Setelah membaca salam yang dibaca usai membaca tahiyat KH. Sholeh Darat mengatakan "Bersyukurlah kalian kepada Allah sebab diberikan pertolongan untuk mengerjakan shalat, maka bacalah istighfar dengan perasaan engkau merasa bersalah dalam mengerjakan shalat.

1. *Tafsir Hidayatur Rohman*

Kitab *Hidayatur Rahman* merupakan ringkasan dari tafsir *Faidh al Rahman fi Tarjamati Tafsiri Maliki Al – Dayan*. Kitab ini hanya membahas masalah surat 1 – fatimah dan Al – Baqarah. Dalam menulis tafsir Al – quran, KH. Sholeh Darat tidak menggunakan pendapatnya sendiri. Melainkan, ia menggunakan pendapat ulama ahli tafsir yang sudah diakui keilmuannya semisal mengambil pendapat dari Imam Jalaluddin Al – Mahalli dan Jalaluddin Al – Suyuti dalam Tafsir Jalalain, Tafsir Al – Kabir karya Imam Al – Razi, Tafsir Lubabu – Al Ta'wil karya Imam Khazin, dan Tafsir Imam Al – Ghazali.

Ayat yang pertama yang dibahas dalam tafsir ini adalah tentang Basmalah. Menurut KH. Sholeh Darat basmalah merupakan bagian dari surat al – fatimah. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Imam Syafi'i. Ia mengatakan "Basmalah yang ada dalam surat Al – Fatimah menurut Imam Syafi'i itu termasuk ayat Al – Fatimah , sedangkan menurut Imam yang lain itu khilaf (diperselisihkan).

Basmalah menurut KH. Sholeh Darat terdiri dari empat martabat. Pertama, martabat asma, martabat dzat, martabat sifat jalal (sifat keagungan), martabat sifat jamal (sifat yang indah). Basmalah ini memberikan *isyarat* kepada *martabat al – uluhiyyah, al – ruhaniyyah, al jasmaniyyah, dan al hawaniyyah*. Dalam menafsiri ayat Alhamdulillah Rabbil Alamin, KH. Sholeh Darat mengungkapkan bahwa kabeh pengalem iku kagungane Allah ta'ala, kang mengerani kabeh alam utowo kang mulosoro (ngitik – ngitik) ing kabeh kawulane.

(Segala puji itu milik Allah yang menjadi Tuhan sekalian alam dan yang menjaga dan memelihara semua hambanya.

Jika basmalah menurut Imam Syafi'i merupakan bagian dari surat Al – fatihah, maka lafadz amiin yang biasa dibaca usai membaca Al – fatihah, tepatnya pada lafadz *waladh dhollin*, maka hal itu bukan bagian dari ayat Al – fatihah menurut kesepakatan Ulama. Membaca amiin disunnahkan setelah membaca Al – fatihah, baik ketika dalam kondisi shalat maupun diluar shalat. Tentang keutamaan membacanya, KH. Sholeh Darat mengutip sebuah hadist yang artinya “ lafadz amiin itu stempel dari Allah yang diberikan kepada hambanya yang mukmin”. Surat yang kedua dalam pembahasan Tafsir Hiyatur Rahman adalah surat Al – baqarah, mulai ayat pertama samapaihingga terakhir, menurut KH. Sholeh Darat surat Al –baqarah mempunyai banyak faidah diantaranya jika dibaca didalam rumah, maka setan tidak akan masuk didalamnya selama tiga hari, didalamnya ada seribu perintah, seribu larangan, dan seribu khabar.

m. *Hadis Ghoity Tafsir Al Barjanji*

Kitab ini diterbitkan oleh Haji Muhammad Amin dari Singapura. Kitab ini ditulis ulang oleh Raden Atma Suwangsa Manteri dan Haji Muhammad Nur Darat pada 1315 H. Materi yang yang dituangkan dalam kitab tersebut mengulas tentang perjalanan sirah nabawi, khususnya tentang Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw Bahasa yang digunakan adalah Arab pegon. Kitab al barjanji karya Syaikh Ja'far al barjanji menjadi salah satu rujukan utama KH. Sholeh Darat dalam menulis kitab ini.

n. *Aqiqotut Tajwid*

Kitab ini masih berupa manuskrip, yaitu tulisan tangan asli dari karya KH. Sholeh Darat, berisi pelajaran tentang tajwid berbahasa Arab, atau tata cara pembacaan Al- qur'an.

o. *Alfiyatut Tauhid*

Kitab ini berisi tulisan bermakna gandul dengan 1000 bait syair – syair tentang pelajara tauhid. Cocok untuk dibaca dengan nada yang berirama, cocok sebagai bahan ajar madrasah diniyyah atau sebagai ngaji dirumah. (Amirul Ulum, 2016: 103 – 207)

BAB IV
ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH KOMUNITAS PECINTA
KH. SHOLEH DARAT KOTA SEMARANG
PERSPEKTIF PERENCANAAN DAKWAH

A. Analisis terhadap Aktivitas Dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang

1. Analisis terhadap Aktivitas Dakwah yang di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang

Aktivitas dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam, proses penyampaian agama Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja, aktivitas yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan ridho Allah SWT. Dakwah sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Aziz, 2009:5)

Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda), Komunitas yang bergerak dibidang dakwah untuk melanjutkan dakwah dari KH. Sholeh Darat, menyebarluaskan agama Islam dengan terus – menerus (*Istiqomah*), berusaha untuk mengajak masyarakat untuk mengaji kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat, memahami kitabnya serta melakukan apa yang tersurat dalam kitab tersebut, untuk dilakukan sebagai pembenahan diri. Komunitas ini mengajak untuk memperbaiki diri serta mendekatkan diri kepada Allah.

Dengan berbagai aktivitas dakwah yang dilakukan komunitas ini diharap Islam menyebar diseluruh penjuru serta pemikiran – pemikiran KH. Sholeh Darat mampu dipahami dan diimplementasikan kesemua kalangan, sehingga ajaran Islam dapat menangkis permasalahan – permasalahan yang ada dimasa sekarang.

1) Tahapan – Tahapan Aktivitas Dakwah

Dalam tahapan – tahapan aktivitas ini, peneliti menggunakan teori dari Akhmad Luthfi Aziz, tahapan tersebut meliputi:

a) Tahapan Pemahaman

Tahapan ini merupakan tahapan awal dimana mad'u dari Kopisoda dikenalkan dengan pemikiran KH. Sholeh Darat serta berbagai kegiatan komunitas, yakni pengajian rutin di minggu ke-3 setiap bulannya, dan pengajian rutin Ajiselera maupun yang lainnya, walaupun sebagian memang ada yang kenal dengan KH. Sholeh Darat bahkan komunitas ini terbentuk atas kesadaran yang sama sama – sama mencintai dan mengagumi KH. Sholeh Darat, namun tidak sedikit orang yang mengikuti aktivitas dakwah Kopisoda ini orang – orang yang baru mengenal atau sekedar tertarik dengan pengajian – pengajian semacam ini. (Wawancara dengan Ketua Kopisoda, 26 Februari 2020).

b) Tahap Penerapan

Tahap penerapan merupakan tahap lanjutan dari tahap pemahaman, yang mana pemikiran dari KH. Sholeh Darat serta berbagai macam kegiatan yang terdapat dalam komunitas berusaha untuk diserap dalam kesadaran individu mad'u Kopisoda. Pada tahapan ini ditandai dengan adanya *feedback* antara da'i dan mad'u timbul pertanyaan baik secara formal ataupun non formal.

Kegiatan formal yang dimaksud adalah kegiatan didalam aktivitas dakwah Kopisoda (kegiatan rutin dan lain sebagainya), kegiatan non formal adalah kegiatan diluar aktivitas dakwah Kopisoda, silaturahmi ke Pengurus Kopisoda ataupun ke Dzuriyah (keturunan KH. Sholeh Darat).

Selain tanya jawab atau diskusi ada juga bentuk penelitian ilmiah terhadap KH. Sholeh Darat sebagai usaha untuk mengetahui lebih dalam pemikiran – pemikiran dari KH. Sholeh Darat, ini

merupakan bentuk lain dari tahapan pemahaman ini. (Wawancara dengan Ketua Kopisoda, 26 Februari 2020).

c) Tahapan Penghayatan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir yang dapat penulis amati yang mana aktivitas dakwah Kopisoda tahap dimana tahapan ini lebih mendalam dari pada tahap penerapan. Jika pada tahap penerapan berhenti pada tataran kognitif, maka pada tahap ini realita dari Kopisoda telah masuk pada sikap dan mental dari mad'u Kopisoda itu sendiri. Kenyataan yang dapat diamati bahwa mad'u berkecenderungan menggunakan perspektif (sudut pandangan) dari KH. Sholeh Darat dalam menyelesaikan permasalahan ataupun jawabana dari persoalan agama dari mad'u Kopisoda.

Misal saja yang dicontohkan oleh ustadz Syarif bahwa beliau mengaplikasikan pemikiran dari KH. Sholeh Darat dalam membangun masjid, baiknya itu dihari Rabu Kliwon yang mana hari itu baik untuk mendirikan sebuah masjid, kemudian beliau menerapkan dalam kehidupan yang nyata. (Wawancara dengan Ustadz Syarif Hidayatullah, 15 Desember 2019)

2) Komponen – komponen dakwah

Peneliti menganalisis komponen atau unsur dakwah menggunakan teori M. Munir, komponen itu antara lain, da'i, mad'u, materi, metode, media dan efek.

a) Da'i (pelaku dakwah)

Da'i merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

Da'i atau para juru dakwah yang akan menjalankannya yakni beliau Bapak In'amuzzahidin yang membacakan serta menjelaskan kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat disetiap pengajiannya, adapun pengisi yang lain memandu jalannya diskusi pada pengajian

tersebut. Pemandu jalannya diskusi yang pernah mengisi pengajian antara lain:

1. Ustadz Syarif Hidayatullah
 2. KH. Hisyam Zamroni, M.Ag (Pemegang Sanad Syarah Burdah KH. Sholeh Darat atau wakil ketua PCNU Jepara)
 3. KH. Ahmad Gunawan, M. S. I (Dosen Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang)
 4. KH. Ahmad Mustaid Rofii
- b) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u dari ngaji rutin ini masyarakat secara umum, Mahasiswa, Mahasiswi, Santri, Bapak – Bapak dan Ibu – Ibu sekitar rumah yang ditempati ngaji dan masyarakat sekitar rumah ibu dari KH. Sholeh Darat.

- c) Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh Dai kepada Mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Alqur'an dan Hadis. Materi dakwah yang digunakan ini menggunakan isi dari kitab – kitab karya KH. Sholeh Darat, ada perihal fiqih, syariah, tasawuf dan tauhid, jumlah kitab KH. Sholeh Darat ada 15 kitab, meliputi:

1. Kitab Majmu' Syariah al – kafiyaatil lil Awam
2. Tarjamah Sabilul Abid Ala Jauharotut Tauhid
3. Kitab Munjiyat, methik saking ihya ulumuddin
4. Matan Al – Hikam
5. Lathoifut Thoharoh wa Asrorus Sholat
6. Tafsir Faidhur Rohman
7. Minhajul Atqiya fi Syarhi Ma'rifatil Adzkiya
8. Almursyidul Wajiz fi ilmil Quranil Aziz
9. Syarah al burdah
10. Manasik Haji Wal Umroh wa Adabu Ziyaroti Rosulillah
11. Kitab fasholatan

12. Tafsir Hidayatur Rohman
13. Hadis Ghoity Tafsir Al Barjanji
14. Aqiqotut Tajwid
15. Alfiyatut Tauhid

d) Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada Mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Wasilah yang digunakan untuk menyampaikan dakwah menggunakan lisan, *Lisan* adalah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan sebagainya.

e) Thariqah (Metode)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Metode dakwah maidloh hasanah.

f) Atsar (efek Dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para dai. Dalam pengajian rutin Kopisoda ada *feed back* yang mana ada sesi tanya jawab dan diskusi diakhir, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pahamkah Mad'u dalam mendengarkan penjelasan – penjelasan da'i, dan berbagai penelitian sebagai wadah keterbukaan antara peneliti dan Komunitas, agar Komunitas ini mampu dimengerti dan dipahami banyak orang dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

3) Standar keberhasilan aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang.

Peneliti menganalisis menggunakan teori Kayo untuk melihat keberhasilan aktivitas dakwah di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat

baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Berikut standar keberhasilan aktivitas dakwah secara kuantitatif:

- a. Apabila aktifitas dakwah didukung oleh banyak komponen organisasi dakwah.

Kopisoda ini dalam menjalankan semua aktivitasnya didukung organisasi lain, organisasi tersebut diantaranya PCNU, PBNU, Pemerintah Jawa Tengah, Majelis - majlis yang ada disekitar lingkungan tersebut.

- b. Tempat lokasi dakwah tidak hanya berada di masjid, melainkan meluas kewilayah - wilayah pemukiman penduduk, perkantoran dan komunitas masyarakat lainnya.

Kopisoda dalam pengajiannya tidak hanya di rumah ibunda Bapak In'amuzzahidin akan tetapi berpindah juga dari satu rumah kerumah yang lain, dari satu masjid satu kemasjid lain, dari kampus satu kekampus lain.

- c. Sektor kegiatan dakwah tidak hanya terpaku pada dakwah lisan atau tulisan saja, tapi telah berkembang secara luas ke sektor - sektor lain dalam bentuk dakwah *bil hal* dan dakwah *bil hikmah* seperti bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, budaya dan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam arti luas.

Kopisoda dalam aktivitas dakwahnya menggunakan metode lisan tidak menggunakan yang lain, yang mana Kopisoda itu fokus dengan metode bil lisan dan tabligh (menyampaikan) tidak melalui menulis ataupun yg lain, yang mana penyampaian dakwah ini memang benar - benar fokus dengan metode lisan.

Standar keberhasilan aktivitas dakwah secara kualitatif, yakni:

- a. Pelaku dakwah dalam bentuk lembaga atau organisasi, komunitas sebagai subjek dakwah semakin banyak yang profesional dan memiliki tenaga yang potensial yang berpendidikan, terampil, dan punya wawasan pengalaman yang luas

Pelaku dakwah (Da'i) yang memberikan dakwah kepada Mad'u dari orang yang memang punya pengalaman di dakwah, punya wawasan baik agama maupun umum, pengisi banyak dari akademi dan kyai.

- b. Semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan keislaman dan keimanan melalui gerakan dakwah baik lisan, tulisan maupun dakwah bil hal dan dakwah bil hikmah, terutama dari kalangan dhuafa dan keluarga miskin.

Lapisan masyarakat yang mengikuti pengajian baik itu Mahasiswa, Santri, maupun masyarakat biasa, mereka merasakan Pengajian yang sudah terselenggara, mendapatkan manfaat dari apa yang ia dengarkan dan berusaha untuk di amalkan dalam kehidupan sehari - hari. Akan tetapi Komunitas ini belum menyelubung pada kalangan Dhuafa dan kalangan keluarga miskin, sehingga Komunitas ini belum bisa dikatakan dakwah sudah menyebar kesemua lini.

- c. Penyampaian pesan dakwah telah dikemas secara sistematis, ilmiah, dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat.

Penyampaian dakwah Kopisoda ini disampaikan dengan cara yang klasik yakni dengan ngaji bandongan yang mana da'i membaca kitab, kemudian menjelaskan apa isi yang dibaca dengan bahasa yang mudah dipahami mad'u karena bahasa kitab menggunakan bahasa arab pegon, maka dari itu da'i dalam menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

- d. Semakin berubah perilaku kehidupan umat, lambat laun berubah kearah positif, seperti akidah yang bersih dari syirik, khurafat dan tahayul, semakin terhindar dari bid'ah dan lain – lain.
- e. Aktivitas dakwah telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari perencanaan sampai kepada realisasi di lapangan mencerminkan etika yang baik, estetika, dan ukhuwah yang telah teruji keberhasilannya.

Umat semakin peduli dengan aktivitas dakwah dan semakin enggan untuk melakukan perbuatan dosa maksiat dan munkar serta saling mengingatkan jika melihat kemunkaran.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dalam melihat aktivitas dakwah di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat, peneliti mendapatkan hasil bahwa:

1. Aktivitas dakwah dilihat dari sudut pandang tahapan dakwah, sesuai dengan tahapan dakwah menurut teori dari Akhmad Luthfi Aziz, tahapan tersebut meliputi: Tahapan Pemahaman, tahapan penerapan, tahapan penghayatan.
2. Aktivitas dakwah dilihat dari sudut pandang komponen dakwah , sesuai dengan teori dari Munir, Kopisoda sudah sesuai dengan komponen komponen dakwah yang meliputi : Dai (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), Maddah dakwah (materi dakwah), Wasilah (media dakwah), Thariqoh (metode), Atsar (efek dakwah).
3. Aktivitas dakwah dilihat dari sudut pandang standarisasi berdasarkan kualitatif dan kuantitatif.

Dilihat dari standarisasi aktivitas dakwah secara kuantitatif belum memenuhi standarisasi karena ada satu poin yang belum terpenuhi yakni dipoin ketiga mengenai sektor kegiatan dakwah tidak hanya terpaku pada dakwah lisan atau tulisan saja, tapi telah berkembang secara luas ke sektor - sektor lain dalam bentuk dakwah *bil hal* dan dakwah *bil hikmah* seperti bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, budaya dan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam arti luas. Akan tetapi Kopisoda dalam aktivitas dakwahnya menggunakan metode lisan tidak menggunakan yang lain, yang mana Kopisoda itu fokus dengan metode bil lisan dan tabligh (menyampaikan) tidak melalui menulis ataupun yg lain, yang mana penyampaian dakwah ini memang benar - benar fokus dengan metode lisan saja.

Dilihat dari standarisasi aktivitas dakwah secara kualitatif belum memenuhi standarisasi aktivitas dakwah dari teori tersebut, satu poin yang belum ada yakni dakwah Kopisoda ini belum bisa kemasyarakatan semua lini termasuk masyarakat dari kalangan Dhuafa dan keluarga miskin belum bisa merasakan keislaman dan keimanan melalui gerakan dakwah bil lisan, bil hal dan bil hikmah, yang mana Kopisoda ini belum menyelubung kelingkungan yang memang dari kalangan Dhuafa dan keluarga miskin, kalangan tersebut belum tersentuh dari komunitas ini. Poin yang menjadi titik kekurangan dalam mencapai standarisasi aktivitas dakwah komunitas ini pada poin kedua yakni semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan keislaman dan keimanan melalui gerakan dakwah baik lisan, tulisan maupun dakwah bil hal dan dakwah bil hikmah, terutama dari kalangan dhuafa dan keluarga miskin.

B. Analisis perencanaan dalam manajemen dakwah terhadap aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang

Penelitian ini penulis fokus di perencanaan dakwah (*planning atau takhtith*), karena penulis beranggapan perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal – hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal. Pengambilan keputusan sangat efektif dilakukan dalam proses perencanaan karena apabila dalam pengambilan keputusan tidak dengan perencanaan maka segala bentuk kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Perencanaan pada dasarnya keputusan yang dirumuskan untuk mengantisipasi kondisi atau keadaan masa depan, dapat pula diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas – tugas pokok organisasi.

Langkah – Langkah Aktivitas Dakwah

Dalam analisis ini penulis menggunakan teorinya Syamsul Munir Amin, perencanaan dakwah dalam aktivitas dakwah akan meliputi langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah untuk masa kini dan masa depan

Pelaksanaan aktivitas dakwah di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat, langkah untuk masa kini dan masa depan, di Kopisoda itu belum ada, menurut mereka, para akademisi dan para anggota Kopisoda, Kopisoda ini hanya ingin menyebarkan agama Islam dengan cara istiqomah, karena istiqomahlah yang paling penting, diadakan secara terus – menerus, tidak berjeda, kadang ada kadang tidak, itu akan mempengaruhi keinginan atau minat mad'u semangat mempelajari agama Islam dan apa yang disampaikan da'i dapat diterima oleh mad'u, yang disampaikan itu dengan menggunakan pemikiran – pemikiran dari KH. Sholeh Darat melalui kitab – kitab beliau.

Jadi langkah yang harus dipikirkan adalah bagaimana kegiatan yang ada di Kopisoda (Ngaji) ini dilaksanakan terus menerus, semakin banyak Mad'u dan semakin banyak yang mendapat manfaat dari pengajian ini, perencanaannya seperti itu, karena dalam komunitas ini memang tidak terlalu muluk dalam menentukan tujuan. (Wawancara dengan Ketua Kopisoda, 1 Oktober 2019)

- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Peneliti menganalisis sasaran yang ingin dicapai Kopisoda dari segi segmentasi dalam melakukan aktivitas dakwah masing - masing pengajian. Berikut sasarannya:

- a. Ngaji rutin minggu ketiga KH. Sholeh Darat

Pengajian minggu ketiga ini sasaran yang ingin dicapai Mad'u mampu memahami dengan jelas dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari – sehari dengan pemikiran KH. Sholeh Darat melalui kitab *Faidhur Rahman*, *Lathaifut Thoharoh*, *Majmu' Syari'ah*, *Munjiyat*, *Sabilul Abid fi Tarjamati Jauharotut Tauhid*, yang mana kitab yang dipahami itu satu kitab, *Faidhur Rahman* (tafsir Al- qur'an) akan tetapi pembahasannya juga diselingi dengan kitab lain yang pembahasannya sama, misal Tafsir surat Al- baqarah ini diselingi dengan *Kitab Haji Umroh*.

Sasaran Mad'u dari semua kalangan, ada Mahasiswa, Santri, masyarakat sekitar dan anggota dari Kopisoda sendiri. Masyarakat sangat antusias dengan pengajian tersebut dilihat banyak masyarakat yang mengikuti pengajian, berawal dari penasaran pengajian apa itu? KH. Sholeh Darat itu siapa? Mad'u yang awam perihal tersebut merasa tertarik mengikuti pengajian tersebut terlebih Mad'u yang sudah berumur, mereka merasa bahagia ada pengajian ditempat mereka yang mana sebelumnya belum pernah ada pengajian yang kitab KH. Sholeh Darat. (Wawancara dengan Mbah Sumi, Desember 2019).

b. Ngaji bareng “Kyai” Kitab *Tajul 'Arus al Hawi Li Tadzibun Nufus*

Pengajian minggu ketiga ini sasaran yang ingin dicapai, mad'u mampu memahami dengan jelas dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari – sehari dengan pemikiran KH. Sholeh Darat melalui *Kitab Ta'jul Arus Al Hawi li Tahdzibin Nufus*. Sasaran Mad'u dari pengajian ini Bapak – Bapak, pengajian ini cocok untuk Bapak – Bapak yang haus dengan ilmu agama yang pengajarannya menggunakan kitab, yakni kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat, pengajian ini sasaran mad'unya Bapak – Bapak yang tergabung dalam sebuah majlis, yang mana majlis tersebut juga mengikuti ngaji senin malam. Ngaji ini untuk semua kalangan memang akan tetapi yang berangkat semuanya lelaki, akan tetapi ngaji ini juga dilakukan secara online dengan *live streaming*, jadi semua kalangan yang memang belum bisa ikut atau ada kendala yang lain masih bisa mengikuti ngaji.

c. Ngaji rutin Selasa Sore (Ajiselera)

Pengajian Selasa sore ini sasaran yang ingin dicapai Mad'u mampu memahami dengan jelas dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari – sehari dengan pemikiran KH. Sholeh Darat melalui *Kitab Sabilul Abid 'Ala Jauharatit Tauhid*. Sasaran Mad'u ini kalangan umum, ada Bapak, Ibu, Mahasiswa, Mahasiswi, Santri juga ada, akan tetapi kebanyakan memang Mahasiswi dan santri, pengajian ini banyak

Mad'unya yang mana dari sisi waktu itu di sore hari. (Wawancara dengan Ibu Wati, 26 Februari 2020).

d. Ngaji rutin selasa kliwon Mujahadah Maulidur Rasul

Pengajian selasa kliwon , pengajian ini setiap selasa kliwon setiap bulannya, pengajian ini diisi Mujahadah dan Maulidurrosul, sasaran Mad'unya, kalangan semua umum.

3) Menetapkan tindakan – tindakan dakwah serta memprioritaskan pola pelaksanaannya.

Sasaran akan dicapai manakala tindakan – tindakan yang dilakukan berhasil, tindakan – tindakan seperti apa yang penting harus diutamakan atau diprioritaskan sedangkan tindakan yang sifatnya kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya.

Tindakan yang harus dilakukan dalam mengajak untuk melakukan yang baik dalam Kopisoda, bagaimana ajakan itu menyeluruh, baik anggota Kopisoda yang bisa ikut maupun anggota yang belum bisa ikut dalam kegiatan tersebut, ataupun masyarakat yang belum mengetahui secara jelas Kopisoda seperti apa, pengajiannya tentang apa, hal ini harus difikirkan oleh pengurus Kopisoda. Hal ini mendapat tanggapan dari Pengurus Kopisoda, bagaimana kalau setiap pengajian ada *Live streaming* bagi mad'u yang belum bisa ikut dalam kegiatan tersebut, misal halangan ada acara yang lain, ataupun masyarakat yang hanya ingin mengetahui pengajian Kopisoda itu apa, ngaji perihal apa?, orang bisa mengetahui tanpa harus datang ketempat pengajian, dan yang ingin memutar kembali pengajian tersebut dapat *download* di *facebook* Kopisoda.

Tindakan melalui dakwah secara online dapat mempermudah pengaksesan untuk mengajak masyarakat menuju hal yang baik, sehingga yang menjadi tujuan dari Kopisoda, menyebarkan agama islam dan mengajak masyarakat menuju hal baik dengan pemikiran – pemikiran KH. Sholeh Darat tercapai.

4) Penentuan Metode Dakwah

Metode yang digunakan untuk berdakwah adalah menggunakan metode mauidhoh hasanah dengan mengacu pada kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat, teknik yang digunakan seperti ngaji di Pondok Pesantren lainnya yakni menggunakan teknik bandongan yang mana da'i membaca kitab, mengartikan kemudian menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami karena kitab tersebut berbahasa arab pegon sehingga yang tidak tahu atau belum bisa membaca arab pegon dapat memahaminya dengan baik, setelah dijelaskan secara rinci, diakhir pembahasan ada *feedback* berupa pertanyaan – pertanyaan yang ingin dilontarkan oleh mad'u yang belum paham, disitulah terjadi diskusi antara mad'u dan da'i, dengan cara inilah mad'u bisa memahami dengan benar apa yang disampaikan.

5) Penentuan dan Penjadwalan waktu

Membuat jadwal waktu serta susunan urutan kegiatan – kegiatan dakwah mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Pembatasan waktu bagi masing – masing kegiatan dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing – masing kegiatan itupun perlu ditentukan.

Adapun jadwal dari masing – masing pengajian. Ngaji minggu ketiga KH. Sholeh Darat dilaksanakan, hari ahad ketiga setiap bulannya pukul 09.00 sampai jam 12.00 WIB, Ngaji bareng “Kyai” kitab Tajul ‘Arus Al Hawi Li Tadzibun Nufus dilaksanakan Senin malam selasa dari pukul 18.30 sampai 21.00 WIB, Ngaji Selasa Sore KH. Sholeh Darat (Ajiselera) dilaksanakan selasa sore mulai dari pukul 16.00 sampai 17.30 WIB, dan Ngaji selas kliwon Mujahadah Maulidurrosul, dilaksanakan selasa kliwon sore mulai dari 16.00 sampai 17.30 WIB.

6) Penetapan Lokasi atau tempat dakwah

a. Ngaji minggu ketiga KH. Sholeh Darat

Pengajian ini bertempat di tempat berbeda, sesuai dengan kesepakatan atau anggota Kopisoda yang ingin ditempati, tempat dari masjid satu kemasjid yang lain, dari kampus satu ke kampus yang lain, ada yang dirumah juga ada, siapa yang ingin ditempati itu yang akan

ditempati walaupun tidak ada yang mengajukan untuk ditempati baru lewat penunjukan.

b. Ngaji bareng “Kyai” Kitab *Tajul 'Arus al Hawi Li Tadzibun Nufus*

Pengajian ini dilaksanakan di tempat yang sama (tetap), di rumah ibunda Bapak In'amuzzahidin, di Pedurungan Lor, samping Pondok Pesantren Nurul Hidayah, pengajian ini diawali dengan membaca yasin fadhilah terlebih dahulu setelah itu baru ngaji kitab *Tajul 'Arus Al Hawi li Tandzibin Nufus* dengan menggunakan teknik bandongan, yang mana da'i membaca kitab terlebih dahulu, kemudian baru menjelaskan.

c. Ngaji selasa sore KH. Sholeh Darat (Ajiseler)

Pengajian ini dilaksanakan tempat pengajian tetap ada di rumah ibunda Bapak In'amuzzahidin, di Pedurungan Lor, pengajian ini diawali dengan membaca sholawat badar, kemudian membaca kitab *Sabilul Abid Ala Jauharatit Tauhid*, menjelaskan kitab tersebut kemudian sesi terakhir ada sesi tanya jawab, feed back Mad'u kepada Da'i yang mana Mad'u faham dengan apa yang disampaikan Da'i, supaya faham betul dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari - hari.

d. Ngaji selasa kliwon Mujahadah Maulidur Rasul

Pengajian ini dilaksanakan di tempat pengajian tetap ada di rumah ibunda Bapak In'amuzzahidin di Pedurungan Lor.

7) Penetapan biaya, fasilitas, dan lain - lain

Biaya pengajian berasal dari panitia yang ditempati, ataupun donatur - donatur yang ingin menyumbangkan untuk kebutuhan pengajian, ada juga donatur utama yang ingin menyumbangkan uangnya untuk pengajian tersebut ataupun pengajian yg sekali besar. Untuk fasilitas yang dibutuhkan dari masing – masing pengajian biasanya yang menyiapkan panitia yang ditempati ataupun anggota Kopisoda lainnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dalam melihat aktivitas dakwah di Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat, peneliti mendapatkan hasil bahwa:

Bahwa perencanaan dakwah yang dilakukan Kopisoda ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Syamsul Munir Amin, yang meliputi beberapa poin tersebut yakni:

- a. Langkah untuk masa kini dan masa depan.
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Menetapkan tindakan – tindakan dakwah serta memprioritaskan pola pelaksanaannya.
- d. Penentuan metode dakwah
- e. Penentuan dan penjadwalan waktu
- f. Penetapan Lokasi atau tempat dakwah
- g. Penetapan biaya, fasilitas, dan faktor lainnya.

Hanya saja dalam perencanaan ini tidak ada langkah masa kini, masa depan, semuanya sama karena memang tujuan dari dakwah yang dilakukan Kopisoda hanya untuk menyebarkan agama islam, mengajak orang untuk menjadi lebih baik dengan pemikiran – pemikiran KH. Sholeh Darat, dengan melakukan kegiatan – kegiatan yang terus menerus (istiqomah), itu yang terpenting dalam Komunitas ini, karena memang dari awal berdirinya Kopisoda ini dilatar belakangi dari majlis ta'lim yang mengaji kitab – kitab KH. Sholeh Darat kemudian dirubah menjadi Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) hanya sebagai pembeda saja majlis ta'lim ini dengan majlis ta'lim yang lain karena majlis ta'lim ini mempelajari kitab KH. Sholeh Darat dan mengagumi serta melestarikan karya – karya dari KH. Sholeh Darat, maka dari itu untuk perencanaan hanya mengalir saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian, peneliti mendapatkan hasil penelitian dan beberapa teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan, bahwa aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Dilihat dari aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda).
 - a. Aktivitas dakwah dilihat dari sudut pandang tahapan dakwah, sesuai dengan tahapan dakwah menurut teori dari Akhmad Luthfi Aziz, tahapan tersebut meliputi: Tahapan Pemahaman, tahapan penerapan, tahapan penghayatan.
 - b. Aktivitas dakwah dilihat dari sudut pandang komponen dakwah , sesuai dengan teori dari Munir, Kopisoda sudah sesuai dengan komponen komponen dakwah yang meliputi : Dai (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), Maddah dakwah (materi dakwah), Wasilah (media dakwah), Thariqoh (metode), Atsar (efek dakwah).
 - c. Aktivitas dakwah dilihat dari sudut pandang standarisasi berdasarkan kualitatif dan kuantitatif.

Dilihat dari standarisasi aktivitas dakwah secara kuantitatif belum memenuhi standarisasi karena ada satu poin yang belum terpenuhi yakni dipoin ketiga mengenai sektor kegiatan dakwah tidak hanya terpaku pada dakwah lisan atau tulisan saja, tapi telah berkembang secara luas ke sektor - sektor lain dalam bentuk dakwah *bil hal* dan dakwah *bil hikmah* seperti bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, budaya dan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam arti luas. Akan tetapi Kopisoda dalam aktivitas dakwahnya menggunakan metode lisan tidak menggunakan yang lain, yang mana Kopisoda itu

fokus dengan metode bil lisan dan tabligh (menyampaikan) tidak melalui menulis ataupun yg lain.

Dilihat dari standarisasi aktivitas dakwah secara kualitatif belum memenuhi standarisasi aktivitas dakwah dari teori tersebut, satu poin yang belum ada yakni dakwah Kopisoda ini belum bisa kemasyarakat semua lini termasuk masyarakat dari kalangan Dhuafa dan keluarga miskin belum bisa merasakan keislaman dan keimanan melalui gerakan dakwah bil lisan, bil hal dan bil hikmah, yang mana Kopisoda ini belum menyelubung kelingkungan yang memang dari kalangan Dhuafa dan keluarga miskin, kalangan tersebut belum tersentuh dari komunitas ini. Poin yang menjadi titik kekurangan dalam mencapai standarisasi aktivitas dakwah komunitas ini pada poin kedua yakni semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan keislaman dan keimanan melalui gerakan dakwah baik lisan, tulisan maupun dakwah bil hal dan dakwah bil hikmah, terutama dari kalangan dhuafa dan keluarga miskin.

2. Perencanaan dakwah yang dilakukan Kopisoda ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Syamsul Munir Amin, yang meliputi beberapa poin tersebut. Hanya saja dalam perencanaan ini tidak ada langkah masa kini, masa depan, semuanya sama karena memang tujuan dari dakwah yang dilakukan Kopisoda hanya untuk menyebarkan agama islam, mengajak orang untuk menjadi lebih baik dengan pemikiran – pemikiran KH. Sholeh Darat, dengan melakukan kegiatan – kegiatan yang terus menerus (istiqomah), itu yang terpenting dalam Komunitas ini, karena memang dari awal berdirinya Kopisoda ini dilatar belakangi dari majlis ta'lim yang mengaji kitab – kitab KH. Sholeh Darat kemudian dirubah menjadi Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) hanya sebagai pembeda saja majlis ta'lim ini dengan majlis ta'lim yag lain karena majlis ta'lim ini mempelajari kitab KH. Sholeh Darat dan mengagumi serta melestarikan karya – karya dari KH. Sholeh Darat, maka dari itu untuk perencanaan hanya mengalir saja.

B. Saran – Saran

Setelah mengadakan penelitian Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat tentang aktivitas dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang, perspektif Perencanaan Dakwah, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan untuk Komunitas ini. Dalam skripsi ini, antara lain:

1. Untuk meningkatkan aktivitas dakwah alangkah baiknya metode penyebaran dakwah tidak hanya melalui lisan saja, akan tetapi melalui tulisan, yang mana kalau melalui tulisan dalam jangka panjang ini masih tahan atau awet, mampu dibaca semua kalangan dan dibaca anak cucu keturunan nanti. Dan dakwah alangkah baiknya menyelubung kesemua kalangan termasuk kalangan Dhuafa dan keluarga miskin agar mendapat pelajaran agama islam dan yang lainnya, agar penyebarannya rata.
2. Untuk perencanaan, Kopisoda masih berdakwah yang klasik, yang masih menggunakan metode ala kadarnya yang memang perencanaannya seperti itu, dan tidak muluk – muluk dalam bertindak, seperti itu baik, akan tetapi perencanaan yang rapi itu akan membuahkan hasil yang bagus dan efisien, walaupun Kopisoda dulunya bukan komunitas tapi majlis ta'lim, kemudian berubah untuk pemberi kesan unik, akan tetapi perencanaan itu memang penting untuk menentukan langkah selanjutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan berkah, rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan berupa do'a, materi maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dan diterima sebagai amal sholeh dihadapan Allah Swt.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus sebagai penambah wawasan bagi para pembaca. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amiin, dan peneliti mohon maaf atas semua kesalahanpeneliti baik penulisan nama, jabatan, penulisan lainnya.

FOTO AKTIVITAS DAKWAH
KOMUNITAS PECINTA KH. SHOLEH DARAT (KOPISODA)
KOTA SEMARANG









FOTO BROSUR KEGIATAN
KOMUNITAS PECINTA KH SHOLEH DARAT (KOPISODA)
KOTA SEMARANG

Hadirilah Ngaji Rutin
Kitab KH. Sholeh Darat

Dalam rangka memperingati
Hari Santri Nasional 2019

HARI SANTRI NASIONAL 2019
Si Putih Si Putih Si Putih



Bersama: Pembaca Kitab
Dr. H.M. In'amuzzahidin, M.Ag

Diskusi: **H. Ahmad Gunawan Msi**
(Dosen Fak Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang).

AHAD, 20 Oktober 2019
Pkl. 09.00 WIB - Selesai

Tempat: **Masjid Diponegoro UNDIP**
Pleburan
Jl. Singosari Raya Pleburan kec. Semarang selatan


Kitab Tafsir Faidhur Rahman dan Kitab Lain
"Latha'ifut Thaharah, Majmuk Syariat, Munjiyat,
Sabilul Abid fi tarjamati Jauharotut Tauhid"

Pengajian Ini dilaksanakan Secara Rutin
Setiap Minggu Ketiga

LIVE Streaming : www.facebook.com/inamuzzahidin.masyhudi

Kontak Pengurus Kopsisoda
Muhammad Ichwan
08221126622

Hadirilah Ngaji Rutin
Kitab KH. Sholeh Darat



Bersama: Pembaca Kitab
Dr. H.M. In'amuzzahidin, M.Ag

Diskusi: **KH. Hisyam Zamroni, M.Ag**
(Pemegang Sanad Kitab Syarah Burdah KH. Sholeh Darat/
Wakil Ketua PCNU Jepara) dan Ijazah sanad Burdah.

AHAD, 17 November 2019
Pkl. 09.00 WIB - Selesai

Tempat: **Pon Pes Durrotu ASWAJA**
Jl. Kalimasada 28
Sekaran Gunungpati Semarang

Kitab Tafsir Faidhur Rahman dan Kitab Lain
"Latha'ifut Thaharah, Majmuk Syariat, Munjiyat,
Sabilul Abid fi tarjamati Jauharotut Tauhid"

Pengajian Ini dilaksanakan Secara Rutin
Setiap Minggu Ketiga

LIVE Streaming : www.facebook.com/inamuzzahidin.masyhudi

Kontak Pengurus Kopsisoda
Muhammad Ichwan
08221126622

▣ **Hadirilah**

Ngaji Rutin

Kitab KH. Sholeh Darat



Bersama:

Diskusi:

Ustad Syarif Hidayatullah

Pembaca Kitab
Dr. H.M. In'amuzzahidin, M.Ag

AHAD, 15 Desember 2019
Pkl. 09.00 WIB - Selesai

Kitab Tafsir Faidhur Rahman dan Kitab Lain
"Latha'ifut Thaharah, Majmuk Syariat, Munjijat,
Sabilul Abid fi tarjamati Jauharotut Tauhid"

Tempat:  **Masjid Baitut Taqwa**
Jl. Kurantil I RW 06 Krapyak
Semarang Barat.

Pengajian Ini dilaksanakan Secara Rutin
Setiap Minggu Ketiga

 LIVE Streaming : www.facebook.com/inamuzzahidin.masyhudi



Kontak Pengurus Kopisoda
Muhammad Ichwan
082211126622

▣ **Hadirilah**

Ngaji Bareng

"Kyai"

Kitab Syaikh Ibnu Atha'illah As-Sakandari

Kitab:

Tajul 'Awwal li Tahdzibin Nufus



 **Pengajian Rutin**

Setiap **Senin Malam Selasa**
Pkl. 19.30-21.00 WIB (Ba'da Isya)

Bersama:

Gus In'am



Pondok Pesantren Nurul Hidayah
Pedurungan Lor, Pedurungan Semarang

  www.facebook.com/inamuzzahidin.masyhudi

Support by: **Kopisate** (Komunitas Pecinta Saahid Terneng) Nurul Hidayah 

Hadirilah

Ngaji Rutin

Selasa Sore

Pengajian Selasa Sore Kyai Sholeh Darat



Kitab tarjamah:
"Sabilul Abid 'ala jauharatit tauhid"
Karya KH. Sholeh Darat
& Kitab "Shohih Bukhori"



Bersama:

Dr. H.M. In'ammuzzahidin, M.Ag

Pengajian Rutin

Setiap **Selasa**

Pkl. 16.00 WIB- Selesai

■ **Live**  www.facebook.com/inamuzzahidin.masyhudi

Mujahadah Maulidurrosul

Setiap **Selasa Kliwon**

Pkl. 16.00 WIB- Selesai



Ngaji Rutin

Pondok Pesantren Nurul Hidayah
Pedurungan Lor, Pedurungan Semarang



Mujahadah dan Maulidurrosul

Sekretariat Ajiselera
Jl. H. Jazari Penggaron Kidul Rt1 Rw1
Pedurungan Semarang

FOTO DAFTAR HADIR
NGAJI RUTIN MINGGU KETIGA
KOPISODA KOTA SEMARANG

No.	Nama	Alamat	No. HP
01	Apis	Sampul	08571222002
02	Amel	...	08571222002
03	Amel	...	08571222002
04	Amel	...	08571222002
05	Amel	...	08571222002
06	Amel	...	08571222002
07	Amel	...	08571222002
08	Amel	...	08571222002
09	Amel	...	08571222002
10	Amel	...	08571222002
11	Amel	...	08571222002

EXPOSE BEDAH BUKU KARYA MAHA GURU
KONSEP ALWALIA KH. SOLEH DARAT
PALANG BIKAB JAWAHKOTUL JAWAH

No.	Nama	Alamat	No. HP	TTD
01	Mohammed	...	08121573710	
02	M. Rizki	...	08121573710	
03	M. Rizki	...	08121573710	
04	M. Rizki	...	08121573710	
05	M. Rizki	...	08121573710	
06	M. Rizki	...	08121573710	
07	M. Rizki	...	08121573710	
08	M. Rizki	...	08121573710	
09	M. Rizki	...	08121573710	
10	M. Rizki	...	08121573710	
11	M. Rizki	...	08121573710	
12	M. Rizki	...	08121573710	
13	M. Rizki	...	08121573710	
14	M. Rizki	...	08121573710	
15	M. Rizki	...	08121573710	
16	M. Rizki	...	08121573710	
17	M. Rizki	...	08121573710	
18	M. Rizki	...	08121573710	
19	M. Rizki	...	08121573710	
20	M. Rizki	...	08121573710	
21	M. Rizki	...	08121573710	
22	M. Rizki	...	08121573710	
23	M. Rizki	...	08121573710	
24	M. Rizki	...	08121573710	
25	M. Rizki	...	08121573710	
26	M. Rizki	...	08121573710	
27	M. Rizki	...	08121573710	
28	M. Rizki	...	08121573710	

No	DATE	NAMA	ASAL	No-HP	TTD
20		Mohd Farid	SMP Wali Songo I		
21		Arif Nur Hafidha	SMP Wali Songo I		
22		Adha Nur A	UNISUR		
23		Alvin Summa	SMK Pasir		
24		Melisa Nur A	SMK Pasir		
25		Alvin Nur A	SMK Pasir		
26		Alvin Nur A	SMK Pasir		
27		Fadel	SMK Pasir		
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					
42					
43					
44					
45					
46					
47					
48					
49					
50					
51					
52					
53					
54					
55					

PENGHAJIAN RUTIN KOPISODA
Majelis Baitul Taqwa RW 06 Pasir Putih
Ahad, 15 Desember 2019

No	Nama	ASAL	nomor HP	TTD
1	Ana Gahri W	RW 6	08132521201	
2	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
3	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
4	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
5	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
6	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
7	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
8	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
9	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
10	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
11	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
12	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
13	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
14	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
15	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
16	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
17	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
18	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
19	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
20	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
21	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
22	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
23	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
24	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
25	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	
26	Ibu Nur Hafidha	RW 6	08132521201	

No	Nama	Asal	NO HP	TTD
28	M. Rif'an	Pedukuhan	08965 221 0708	Jhuo
29	MIZAM	Kampung	085 887 220 052	Jan
30	Aqis	Dendam	085 841 8087 001	Handy
31	Agung Anthon	Dendam		Handy
32	Shahri Amir	Dendam		Handy
33	Muhammad Rizki	KRAPZAK		Handy
34	Ibu Satri H	KRAPZAK		Handy
35	Ibu M. KIRMAN	KRAPZAK		Handy
36	Satri H	KRAPZAK		Handy

EXPOSE BERDAK BUKU KAPPA KATA GURU
KEH. SOLEH DAPAT
KONSEP ARWAJA HATI SOLEH DAPAT
DALAM BUKU JAHAROTUL TAHTID

DAFTAR HADIR

No	Nama	Asal	NO HP	TTD
1	Mohib Wan	KAMPUNG	0822152632	Handy
2	Rizki	P. M. M.		Handy
3	M. Rizki Irvansyah	SMK DPA	081025 727 10	Handy
4	Rizki	SMK KEM		Handy
5	Bilalul Husna Oktavia	MASTEK	0821073 2672	Handy
6	Amalia Samudra S.	HASTEK	083600 38735	Handy
7	Ramadhan Sugigo P.	HASTEK	0822 21000 10	Handy
8	Wahidul Samudra	HASTEK	089 322 21 070 885	Handy
9	Dya Rajat Paramita	SMP WANGUN	0825 32615 2000	Handy
10	M. Rizki	SMP WANGUN		Handy
11	Agung Halim	SMK WANGUN	0822 52 20 20	Handy
12	M. Rizki	MA Hidayatullah	081 222 422 713	Handy
13	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
14	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
15	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
16	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
17	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
18	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
19	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
20	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
21	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
22	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
23	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
24	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
25	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
26	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
27	M. Rizki	MA Hidayat		Handy
28	M. Rizki	MA Hidayat		Handy

DRAFT WAWANCARA

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

- A. Profil Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang
 1. Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?
 2. Apa Visi Misi dan tujuan adanya Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?
 3. Bagaimana struktur kepengurusan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?
 4. Apa saja kegiatan yang dilakukan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?
 5. Berapa jumlah anggota Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang dan jumlah yang mengikuti kajian setiap bulannya?
- B. Aktivitas Dakwah Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang
 1. Metode yang digunakan untuk menyampaikan dakwah di Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang, Apakah Bil hikmah, bil mauidhotil hasanah atau mujadalah?
 2. Siapa yang biasanya mengisi pengajian rutin?
 3. Siapa saja yang berpartisipasi atau ikut pengajian bulanan pada minggu ketiga?
 4. Kitab apa saja yang digunakan untuk menyampaikan dakwah?
 5. Bagaimana pengaturan penjadwalan kitab yang akan disampaikan waktu pengajian rutin minggu ketiga? dan pengaturan tempat?
- C. Perencanaan Dakwah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang
 1. Bagaimana dakwah pada aktivitas dakwah di Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?
 2. Rencana dakwah dimasa depan?

3. Untuk memulai membaca bab baru pada kitab yang baru dibahas dibulan apa?
 4. Satu kitab selesai kapan?
 5. Apakah ada penentuan segmen dari masing – masing pengajian?
 6. Bagaimana tahapan – tahapan dalam dakwah di Kopisoda?
- D. Mad'u / anggota yang mengikuti Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang
1. Bagaimana aktivitas dakwah yang ada di Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?
 2. Mengapa anda tertarik dengan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang dan ingin mengikuti kegiatannya?
 3. Menurut anda apakah dari tahap pemahaman, tahap penerapan, dan tahap penghayatan yang dilakukan dari Kopisoda ibu mampu menerapkan dalam kehidupannya ibu belum?
 4. Apakah tempat pengajian selalu disini bu?
 5. Apakah Kopisoda sudah pernah melakukan terobosan dakwah ke keluarga miskin atau dhuafa?
 6. Apakah anda selalu mengikuti program dari Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?
 7. Apa saja yang anda dapat dari mengikuti Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?
 8. Menurut anda bagaimana kajian / materi yang disampaikan dalam pengajian rutin yang diadakan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

**HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA KOPI SODA
PADA TANGGAL 1 OKTOBER 2019**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat biasa disingkat Kopisoda ini berdiri tanggal 19 Maret 2016, yang di ketuai oleh Bapak Dr.H. M In'amuzzahidin M.Ag, dan sekertarisnya Bapak Ichwan. Komunitas ini merupakan komunitas pecinta KH. Sholeh Darat, yang menyukai dan memelihara kitab KH. Sholeh Darat. Sebelum adanya komunitas ini, dari Dzuriyah keluarga dari KH. Sholeh Darat dan pecinta KH. Sholeh Darat melakukan penyebaran dakwah dengan menggunakan pemikiran -pemikiran dari KH. Sholeh Darat, dengan mengaji kitab – kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat, perkumpulan itu sejenis majlis ta'lim, dimana majlis ta'lim tersebut mengaji kitab-kitab yang ditulis KH. Sholeh Darat, majlis ta'lim ini dimulai tahun 2011. Setelah banyak pecinta KH. Sholeh Darat, kemudian Dzuriyah dan para pecinta KH. Sholeh Darat berkumpul untuk membahas kelanjutan dari majlis ta'lim mereka, pada waktu itu Bapak M In'amuzzahidin mengusulkan untuk dirubah menjadi komunitas saja bukan lagi majlis ta'lim, hal ini merupakan pembeda antara majlis ta'lim yang lain dan komunitas itu digunakan sebagai identitas kalau anggota didalamnya merupakan pecinta dari KH. Sholeh Darat. Pada waktu itu pula Bapak M In'amuzzahidin mengusulkan dengan nama Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat disingkat dengan "Kopisoda", Dzuriyah dan anggota yang lain setuju dengan nama tersebut, maka ditetapkanlah nama tersebut dan launching pada 19 Maret 2016.

Sekarang Komunitas ini berkiprah dengan luas sehingga terkenal sampai sekarang, komunitas ini melakukan beberapa aktivitas dakwah yang mana sudah dari beberapa kalangan yang mengenalnya, remaja sampai tua, dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat mengenai komunitas ini.

2. Apa Visi Misi dan tujuan adanya Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang

Menurut Ketua Kopisoda Bpk In'amuzzahidin, beliau mengatakan bahwa Komunitas ini tidak ada Visi Misi khusus, tetapi komunitas ini ingin menyebarluaskan agama Islam dengan istiqomah (terus – menerus) dengan pemikiran – pemikiran KH. Sholeh Darat serta menggunakan kitab – kitab yang pernah ditulis KH. Sholeh Darat. Kopisoda menginginkan untuk melestarikan kitab – kitab KH. Sholeh Darat supaya masyarakat itu tahu tentang Ulama' Nusantara serta karya- karyanya dan dapat diketahui oleh khalayak umum tanpa pandang usia, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Bagaimana struktur kepengurusan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Nanti tanya sama pak Ichwan

4. Apa saja kegiatan yang dilakukan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Aktivitas dakwah yang ada di Komunitas ini meliputi : ngaji minggu ketiga KH. Sholeh Darat, ngaji senin malam selasa dengan kitab Tajul 'Arus Al Hawi li Tandzibin Nufus, ngaji selasa sore KH. Sholeh Darat (ajiselera), Ngaji Selasa Kliwon KH. Sholeh Darat

5. Berapa jumlah anggota Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang dan jumlah yang mengikuti kajian setiap bulannya?

Tanya pak Ichwan

**HASIL WAWANCARA DENGAN SEKERTARIS KOPISODA
DAN PAK SYARIF MAD'U SEKALIGUS PENGISI ACARA
PADA TANGGAL 15 DESEMBER 2019**

1. Bagaimana struktur kepengurusan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Penasehat : Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag

Dr. Sri Suhanjati Syukri

Dr. H. Syamsul Ma'arif M.Ag

Dr. H. Noor Ahmad

Dr. H. Anasom M. Hum

Dr. Sulaiman Al Kumayi

Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag

Pembina : K. Taufiq

K. Agus Tiyanto

K. Abdul Choliq Mi'roj

K. Suryanto

Ketua : Dr. KH. In'amuzzahidin M.Ag

Wa Ketua : M. Rikza Chamimi M. Pd. I

Sekretaris : Moh. Ichwan DS

Arisyahbana

Nur Ahmad M.A

Bendahara : R. Yudi Prasetyawan

H. Nur Fuad, S.Ag

2. Apa saja kegiatan yang dilakukan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

a. Ngaji minggu ketiga KH. Sholeh Darat

b. Ngaji senin malam selasa dengan kitab Tajul 'Arus Al Hawi li Tandzibin Nufus

c. Ngaji selasa sore KH. Sholeh Darat (ajiselera)

- d. Ngaji Selasa Kliwon KH. Sholeh Darat
- e. Berapa jumlah anggota Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang dan jumlah yang mengikuti kajian setiap bulannya?
Langsung diberi buku daftar hadir
- f. Kitab apa saja yang digunakan untuk pengajian?
 - a. Kitab Majmu' Syariah al – kafiyatil lil Awam
 - b. Tarjamah Sabilul Abid Ala Jauharotut Tauhid
 - c. Kitab Munjiyat, methik saking ihya ulumuddin
 - d. Matan Al – Hikam
 - e. Lathoifut Thoharoh wa Asrorus Sholat
 - f. Tafsir Faidhur Rohman
 - g. Minhajul Atqiya fi Syarhi Ma'rifatil Adzkiya
 - h. Almursyidul Wajiz fi ilmil Quranil Aziz
 - i. Syarah al burdah
 - j. Manasik Haji Wal Umroh wa Adabu Ziyaroti Rosulillah
 - k. Kitab fasholatan
 - l. Tafsir Hidayatur Rohman
 - m. Hadis Ghoity Tafsir Al Barjanji
 - n. Aqiqotut Tajwid
 - o. Alfiyatut Tauhid

**HASIL WAWANCARA DENGAN MAD'U (IBU WATI) KOPISODA
PADA TANGGAL 26 FEBRUARI 2020**

1. Bagaimana aktivitas dakwah yang ada di Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?
Baik, bagus, saya menjadi tahu siapa Mbah Sholeh Darat, saya senang adanya pengajian ini.
2. Mengapa anda tertarik dengan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang dan ingin mengikuti kegiatannya?
Karena saya tahu apa itu Kopisoda, saya tahu KH. Sholeh Darat siapa, Kopisoda itu apa, saya tertarik untuk ikut karena saya masih ingin tahu dan pengen ngaji.
3. Menurut Ibu apakah dari tahap pemahaman, tahap penerapan, dan tahap penghayatan yang dilakukan dari Kopisoda ibu mampu menerapkan dalam kehidupannya ibu belum?
Menurut Ibu sudah sih Mbak, karena dari tahap – tahap tersebut mampu saya aplikasikan dari kehidupan saya Mbak, yang diutarakan Gus, saya tulis, kalau saya ingat tak kerjakan tapi kalau lupa ya sudah Mbak, ya yang saya bisa menerapkan saja apa yang saya bisa Mbak.
4. Apakah tempat pengajian selalu disini bu?
Tidak, kadang ada di Masjid, ada di Kampus, tapi kalau pengajian mingguan disini Mbak.
5. Apakah Kopisoda sudah pernah melakukan terobosan dakwah ke keluarga miskin atau dhuafa?
Setahu saya belum Mbak, pengajiannya sering disini Mbak
6. Apakah anda selalu mengikuti program dari Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?
Iya Mbak saya usahakan terus, tapi kalau tidak bisa saya tidak berangkat.
7. Apa saja yang anda dapat dari mengikuti Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Salut dengan Mbah Sholeh Darat, suka dengan apa yang diajarkan Gus In'am saya paham apa yang diajarkan beliau tentang permasalahan – permasalahan dengan cerita, kadang cerita masalah dunia, zaman dulu dan lain – lainnya Mbak.

8. Menurut anda bagaimana kajian / materi yang disampaikan dalam pengajian rutin yang diadakan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Enak, lembut dan nyaman, saya paham karena bahasanya ndak rumit.

**HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA KOPISODA
PADA TANGGAL 26 FEBRUARI 2020**

1. Bagaimana proses perencanaan dakwah pada aktivitas dakwah di Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Dakwahnya masih klasik, mengalir apa adanya komunitas ini ingin menyebarluaskan agama Islam dengan istiqomah (terus – menerus) dengan pemikiran – pemikiran KH. Sholeh Darat serta menggunakan kitab – kitab yang pernah ditulis KH. Sholeh Darat. Kopisoda menginginkan untuk melestarikan kitab – kitab KH. Sholeh Darat supaya masyarakat itu tahu tentang Ulama’ Nusantara serta karya- karyanya dan dapat diketahui oleh khalayak umum tanpa pandang usia, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

2. Rencana dakwah dimasa depan?

Semakin bagus, baik dan banyak orang yang megambil manfaat dari adanya pengajian ini.

3. Untuk memulai membaca bab baru pada kitab yang baru dibahas dibulan apa?

Tidak ada

4. Satu kitab selesai kapan?

Tidak ada target atau apapun, yang penting satu kitab selesai ganti kitab yang lain, seperti itu terus.

5. Bagaimana tahapan – tahapan dalam dakwah di Kopisoda?

- a. Tahapan Pemahaman, tahapan dimana mad’u dipahami mengenai pemikiran – pemikiran dari KH. Sholeh Darat dan kegiatan yang ada didalamnya.

- b. Tahapan Penerapan, tahapan dimana setelah mad’u memahami dari pemikiran – pemikiran KH. Sholeh Darat berupa kognitif saja, dapat diserap dalam kehidupan sehari – hari mad’u atau timbul adanya *feedback* dari apa yang diserapnya.

- c. Tahap Penghayatan, tahapan ini lebih dari tahapan penerapan, dalam penerapan ini, mad'u menerapkan secara realita untuk dikerjakan sehari – hari berdasarkan pemikiran – pemikiran dari KH. Sholeh Darat.
6. Apakah dari bapak mempunyai terobosan baru untuk berdakwah dikalangan yang kurang mampu, atau kearah sektor kesehatan, pendidikan atau budaya?

Kita belum kearah sana dalam berdakwah, yang terpenting dakwah yang dilakukan kami, sampai kepada mad'u, mad'u merasakan dan melaksanakan apa yang saya sampaikan dan kegiatannya terus menerus (istiqomah) seperti itu saja.

**HASIL WAWANCARA DENGAN MAD'U (MBAH SUMI) KOPISODA
PADA TANGGAL 15 DESEMBER 2019**

1. Bagaimana aktivitas dakwah yang ada di Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Baik, bagus, saya menjadi tahu siapa Mbah Sholeh Darat itu siapa, saya sudah tua, bacapun tidak bisa, tapi saya ingin tahu saya pengen belajar, saya kaget ada pengajian di Masjid ini, saya datang ke masjid eh ternyata ada pengajian ini.

2. Mengapa anda tertarik dengan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang dan ingin mengikuti kegiatannya?

Karena saya ingin mengaji saja, biar tambah ilmu mbak.

3. Menurut Ibu apakah dari tahap pemahaman, tahap penerapan, dan tahap penghayatan yang dilakukan dari Kopisoda ibu mampu menerapkan dalam kehidupannya ibu belum?

Saya tidak paham hal seperti itu mbak saya hanya merasakan dan ingin mencari ilmu, tapi disini saya mendapat ilmu yang begitu banyak.

4. Apakah tempat pengajian selalu disini bu?

Baru hari ini ada pengajian Kopisoda di Masjid sini Mbak.

5. Apakah Kopisoda sudah pernah melakukan terobosan dakwah ke keluarga miskin atau dhuafa?

Kurang tahu dengan hal tersebut, tapi berdasarkan cerita tetangga belum ada Mbak, terobosannya ke Masjid – Masjid seperti ini.

6. Apakah anda selalu mengikuti program dari Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Baru kali ini saya ikut mbak.

7. Apa saja yang anda dapat dari mengikuti Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Salut dengan Mbah Sholeh Darat, suka dengan apa yang diajarkan Gus In'am saya paham apa yang diajarkan beliau tentang Haji dan Umroh, penerapannya seperti apa saya paham Mbak.

8. Menurut anda bagaimana kajian / materi yang disampaikan dalam pengajian rutin yang diadakan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Bapaknya Ganteng, Enak, lembut, bahasanya sopan, saya paham karena bahasanya ndak rumit.

**HASIL WAWANCARA DENGAN MAD'U (MBAK NOVI) KOPISODA
PADA TANGGAL 26 FEBRUARI 2020**

1. Bagaimana aktivitas dakwah yang ada di Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Baik, bagus, saya menjadi tahu siapa Mbah Sholeh Darat, saya senang adanya pengajian ini.

2. Mengapa anda tertarik dengan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang dan ingin mengikuti kegiatannya?

Karena saya tahu apa itu Kopisoda, saya baru tahu KH. Sholeh Darat siapa, Kopisoda itu apa, saya tertarik untuk ikut karena saya masih ingin tahu dan pengen ngaji untuk mengisi waktu luang saya, kalau tidak ada kuliah saya pasti kesini, ya walaupun jaraknya jauh juga.

3. Menurut Mbak apakah dari tahap pemahaman, tahapan penerapan, dan tahap penghayatan yang dilakukan dari Kopisoda itu mampu menerapkan dalam kehidupannya itu belum?

Menurut saya sih sudah ya, karena apa yang diberikan Gus itu langsung jlepe apa yang saya perlukan gitu lho kadang, dan apa yang saya tidak tahu saya menjadi tahu, untuk penerapannya saya memang suka lupa orangnya ya kadang saya catet apa yang menjadi hal penting.

4. Apakah tempat pengajian selalu disini Mbak?

Tidak kok, ada disini kalau pengajian mingguan, tapi kadang ada di masjid dan Kampus – kampus gitu yang bulanan.

5. Apakah Kopisoda sudah pernah melakukan terobosan dakwah ke keluarga miskin atau dhuafa?

Setahu saya belum ada Mbak, setahuku disini terus ik kadang di Masjid, atau kalau ndak gitu di Kampus.

6. Apakah anda selalu mengikuti program dari Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Insyaallah sering Mbak.

7. Apa saja yang anda dapat dari mengikuti Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Banyaklah Mbak, Salut dengan Mbah Sholeh Darat, suka dengan apa yang diajarkan Gus In'am saya paham apa yang diajarkan beliau tentang akhlak dan kehidupan sehari – hari, pengajiannya kayak orang pondokan gitu.

8. Menurut anda bagaimana kajian / materi yang disampaikan dalam pengajian rutin yang diadakan Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (Kopi Soda) Kota Semarang?

Bahasanya ndak rumit dan mudah dipahami.

DATA DIRI PENELITIAN

Nama : Niswatur Rosidah
Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 5 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Undaan Tengah Rt 01 Rw 02, Undaan Tengah,
Undaan, Kudus
Alamat Domisili : Perumahan Bank Niaga, Ngaliyan, Semarang
Handphone : 081252208085 (WA)
Email : niswa0505@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : MI Miftahul Falah (2005-2010)
SMP / MTs : MTs Nahdlatul Muslimin (2011 – 2013)
SMA/ MA : MA Nahdlatul Muslimin (2014- 2016)
Perguruan Tinggi : Uin Walisongo Semarang (2016 – SEKARANG)

PENDIDIKAN NON FORMAL

TPQ Miftahul Falah Undaan Tengah
Madin NU Miftahul Falah Undaan Tengah